

**PERAN PKK DALAM PELESTARIAN LINGKUNGAN MELALUI
BANK SAMPAH MAWAR MERAH DI KELURAHAN TUGUREJO
KECAMATAN TUGU KOTA SEMARANG**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

Program Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

OLEH:

FAJAR ARDIANSYAH

NIM 1901046016

**PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2022

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (lima) eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth. Dekan
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap naskah skripsi atas nama mahasiswa:

Nama : Fajar Ardiansyah
Jur/Konsentrasi : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
Judul Skripsi : Peran PKK Dalam Pelestarian Lingkungan Melalui Bank Sampah Mawar Merah Di Kelurahan Tugurejo Kecamatan Tugu Kota Semarang

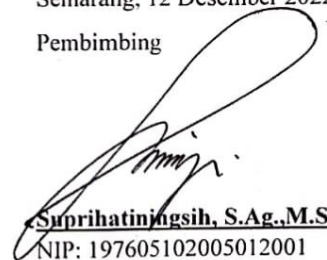
Dengan ini kami menyatakan telah menyetujui naskah tersebut dan oleh karenanya mohon untuk segera diujikan.

Atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 12 Desember 2022

Pembimbing



Suprihatiningsih, S.Ag., M.Si

NIP: 197605102005012001

LEMBAR PENGESAHAN


PERAN PKK DALAM PELESTARIAN LINGKUNGAN MELALUI BANK SAMPAH MAWAR MERAH DI KELURAHAN TUGUREJO KECAMATAN TUGU KOTA SEMARANG

Disusun Oleh:
FAJAR ARDIANSYAH
1901046016


Telah dipertahankan di depan Dewan penguji pada tanggal 30 Desember 2022
dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji


Ketua/Penguji I


Drs. H. M. Mudhofi, M.Ag.
NIP: 196908301998031001

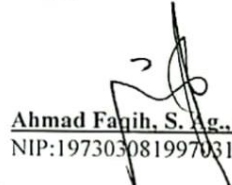
Sekretaris/Penguji II


Supriatiningsih, S.Ag., M.Si.
NIP: 197605102005012001

Penguji III


Abdul Ghoni, M.Ag.
NIP: 197707092005011003

Penguji IV


Ahmad Faujih, S. Ag., M.Si.
NIP: 197303081997031004

Mengetahui
Pembimbing


Supriatiningsih, S.Ag., M.Si.
NIP: 197605102005012001

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan komunikasi
pada tanggal Januari 2023



Prof. Dr. H. Was Supena, M.Ag.
NIP: 197204102001121003

PERNYATAAN

Dengan demikian saya menyatakan skripsi ini murni buatan saya sendiri dan di dalam karya saya ini tidak ada karya penelitian yang sebelumnya disajikan untuk mendapatkan gelar sarjana perguruan tinggi dan lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 13 Desember 2022

Saya yang menyatakan



Fajar Ardiansyah

NIM 1901046016

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang selalu melimpahkan karunia dan nikmat-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“Peran PKK Dalam Pelestarian Lingkungan Melalui Bank Sampah Mawar Merah Kelurahan Tugurejo Kecamatan Tugu Kota Semarang”**. Sholawat serta salam tidak lupa penulis haturkan kepada junjungan agung Nabi Muhammad SAW yang mana syafaatnya masih kita rasakan hingga hari ini dan semoga hingga hari akhir nanti.

Dalam kesempatan kali ini, penulis tidak lupa mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag., sebagai Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M. Ag., sebagai Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. Agus Riyadi, S.Sos.I., M.Si., dan Dr. Hatta Abdul Malik, M.S.I., sebagai Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Walisongo Semarang.
4. Suprihatiningsih, S.Ag. M.Si. sebagai wali dosen dan dosen pembimbing skripsi yang selalu meberikan arahan dan bimbingan dengan sabar hingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
5. Syaikh Muhammad Zuhri S.T selaku Murabbi di Yayasan Fatawaa Al-Hayaa Jabung Jepara.
6. Ramdhan Yurianto, S.pd. M.Ag., selaku Mu'alim wa Mu'addid yang selalu mengajarkan dan mendidik penulis.
7. Bapak/ibu dosen dan staf di lingkup Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang mensupport penulis sampai akhir ini.

8. Lurah Tugurejo dan masyarakat Kelurahan Tugurejo yang telah membantu dalam perizinan penulis untuk melaksanakan penelitian sampai tuntas.
9. Pengurus PKK Kelurahan Tugurejo dan Pengurus Bank Sampah Mawar Merah yang telah membantu dalam perizinan penulis untuk melaksanakan penelitian sampai tuntas.
10. Bapak Hermansyah dan Ibu Siti Lestari juga Adik Fariz Herdiansyah dan Rasya Bima Sena serta seluruh keluarga penulis yang selalu berdo'a baik untuk penulis hingga mampu mentuntaskan studi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
11. Sahabat Agung Prasetyo, Albar Khoirudin, Fikry Kurniawan, Hananda Firdaus dan Adiet Alikul Mulki yang tidak akan pernah saya lupakan.
12. Teman-teman seperjuanganku di Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam angkatan 2019 (Sedulur Tanpo Wates), teman-teman KKN-MIT kelompok 44 dan para santri Yayasan Al-Junaedi. .

Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, terimakasih atas segala bantuannya dalam penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya.

Semarang, 13 Desember 2022



Fajar Ardiansyah

NIM 1901046016

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah melalui ridha dan izin Allah swt., dengan berbagai doa, usaha, dan juga restu dari orang-orang yang saya cintai, akhirnya penelitian ilmiah untuk tugas akhir ini dapat disusun dengan baik. Semoga karya ini bermanfaat bagi kita semua, Aminn.

Penulis mempersembahkan skripsi ini kepada kedua orang tua saya, Bapak Hermansyah, Ibu Siti Lestari yang selama ini selalu memberikan motivasi, pengorbanan dan cinta kasih dalam setiap proses belajar. Semoga Allah swt memberikan kebagian dan kesehatan untuk Bapak dan Ibu, serta mengabulkan doa-doanya yang selalu tercurahkan kepada keluarga.

MOTTO

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

“Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)” Qs. Ar-Rum 41.

(Kemenag 2022:408)

ABSTRAK

Fajar Ardiansyah (1901046016) *Peran PKK Dalam Pelestarian Lingkungan Melalui Bank Sampah Mawar Merah Kelurahan Tugurejo Kecamatan Tugu Kota Semarang*

Kerusakan lingkungan telah menjadi problem di seluruh dunia. Salah satu penyebab utama kerusakan lingkungan ialah disebabkan permasalahan sampah. Perwujudan implementasi pemberdayaan masyarakat yang terfokus pada pengelolaan sampah salah satunya bisa melalui organisasi Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga atau disingkat PKK. PKK merupakan sebuah wadah Organisasi yang terfokus pada pengembangan diri untuk kaum wanita Kelompok PKK Kelurahan Tugurejo Kecamatan Tugu Kota Semarang memberikan solusi pelestarian lingkungan melalui Program Bank Sampah Mawar Merah. Dampak dari hal tersebut yaitu sampah mulai berkurang seiring waktu dan juga lingkungan disekitar Bank Sampah Mawar Merah terlihat bersih dengan banyaknya karya-karya dari ibu-ibu PKK yang menarik dan kreatif. Dengan program bank sampah Mawar Merah diharapkan masyarakat bisa lebih peduli terhadap lingkungan alam sekitar mereka disamping satu sisi memberikam dampak perekonomian yang baik dengan melakukan segenap pemberdayaan melalui program tersebut.

Berikut adalah Rumusan masalah dari penelitian ini: (1) Bagaimana peran PKK dalam pelestarian lingkungan melalui bank sampah mawar merah, dan (2) Bagaimana hasil dari pelestarian lingkungan melalui pengelolaan sampah di bank sampah mawar merah. Dalam menjawab rumusan masalah, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data yang didapat adalah melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian menggunakan teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Peran PKK dalam pelestarian lingkungan melalui bank sampah mawar merah sangatlah besar. Hal tersebut merujuk pada 2 (dua) peran yaitu peran pembinaan dan peran pendampingan. (2) Hasil dari pelestarian lingkungan melalui pengelolaan sampah di bank sampah mawar merah yaitu limbah sampah organik dengan produk pengurai tanah (kompos), lalu untuk limbah sampah anorganik ada yang di kumpulkan lalu dijual kembali dan juga ada yang dijadikan karya-karya yang bernilai jual. Selain itu mekanisme yang berlaku di bank sampah yaitu dengan memilah sampah, masyarakat langsung mendapatkan keuntungan ekonomi dan dapat diakses dengan beberapa program tabungan. Selain itu dampak pelestarian lingkungan dari keberadaan bank sampah mawar merah di analisis menjadi empat (4) aspek yaitu aspek kesehatan, ekonomi, agama, dan sosial.

Kata Kunci: Peran PKK, Pelestarian Lingkungan, Bank sampah Mawar merah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka.....	7
F. Metode Penelitian.....	10
1. Jenis Dan Pendekatan Penelitian.....	10
2. Definisi Konseptual.....	11
3. Sumber Data.....	12
4. Teknik Pengumpulan Data	13
5. Uji Keabsahan Data.....	15
6. Teknik Analisis Data	16

BAB II KERANGKA TEORI	18
A. Teori Peran	18
1. Pengertian Peran.....	18
2. Macam–Macam Peran	19
3. Bentuk Peran	20
B. Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)	21
1. Pengertian PKK.....	21
2. Tugas PKK	22
3. Mekanisme PKK	23
4. Pemberdayaan melalui Peran Kelompok	24
C. Pelestarian Lingkungan.....	25
1. Pengertian Lingkungan.....	25
2. Jenis – jenis Lingkungan	26
3. Penyebab Kerusakan Lingkungan	27
4. Tahapan-Tahapan Pelestarian Lingkungan	27
5. Etika Lingkungan	28
D. Bank Sampah	29
1. Pengertian Sampah.....	29
2. Macam - Macam Sampah.....	31
3. Pengelolaan Sampah.....	32
4. Mekanisme Bank Sampah	33
 BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	 36
A. Representasi Umum Lokasi Penelitian	36
1. Letak dan Kondisi Geografis.....	36
2. Monografi Penduduk.....	37

3. Kondisi keagamaan, pendidikan, sosial dan ekonomi.....	39
B. Profil PKK Kelurahan Tugurejo	43
1. Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Kelurahan Tugurejo	43
2. Visi dan Misi Organisasi PKK	45
3. Tujuan Organisasi PKK Kelurahan Tugurejo	46
4. Struktur Organisasi PKK Kelurahan Tugurejo	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA	54
A. Analisis Peran PKK Dalam Pelestarian Lingkungan Melalui Bank Sampah Mawar Merah.....	54
1. Pembinaan	54
2. Pendampingan	56
B. Analisis Hasil Dari Pelestarian Lingkungan melalui Pengelolaan Sampah Di Bank Sampah Mawar Merah.....	64
BAB V PENUTUP	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Peta wilayah administrasi Kelurahan Tugurejo	36
Gambar 2 Gotong Royong Dalam Operasi Tangkap Tikus Kelurahan Tugurejo	41
Gambar 3 Rapat Kordinasi TP. PKK Kelurahan Tugurejo	44
Gambar 4 Susunan organisasi	48
Gambar 5 Sosialisasi PAAR (Pola Asuh Anak dan Remaja)	49
Gambar 6 Sosialisasi Rumah Pintar (RUMPIN)	50
Gambar 7 Kegiatan Pengelolaan Sampah Di Bank Sampah Mawar Merah	52
Gambar 8 Sosialisasi Lingkungan Sehat Maupun Bersih	53
Gambar 9 Sosialisasi Pembentukan Program Bank sampah Mawar Merah	55
Gambar 10 Rapat Pleno TP. PKK Kelurahan Tugurejo	58
Gambar 11 Sosialisasi Program CSR PT.SAMI di Kelurahan Tugurejo	60
Gambar 12 Diagram alokasi sampah.....	65
Gambar 13 Proses pengelolaan Sampah Di Bank Sampah Mawar Merah.....	65
Gambar 14 Hasil Pengelolaan Sampah menjadi berbagai jenis Kerajinan	67
Gambar 15 Buku Besar Bank Sampah Mawar Merah	69
Gambar 16 Program Penanaman Toga di Lingkungan kelurahan Tugurejo	71
Gambar 17 Diagram Mekanisme Menabung Sampah Berdasarkan Analisis AGIL	77

DAFTAR TABEL

Table 1 Data Penduduk Berdasarkan Pengelompokan Umur	37
Table 2 Banyaknya Pemeluk Agama.....	39
Table 3 Data Lembaga Pendidikan.....	40
Table 4 Data Penduduk Berdasarkan Pendidikan.....	40
Table 5 Mata Pencaharian	42
Table 6 Jumlah Keanggotan PKK	45

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kerusakan lingkungan telah menjadi bahan perbincangan di negara Indonesia. Permasalahan ini merupakan ancaman serius bagi keberlangsungannya bangsa, hal tersebut telah merambah ke berbagai sektor kehidupan seperti kerusakan tanah, pencemaran air, dan kerusakan hutan. Salah satu penyebab utama kerusakan lingkungan ialah disebabkan permasalahan sampah.

Permasalahan Sampah merupakan salah satu masalah lingkungan hidup yang terus menjadi fokus Pemerintah Indonesia hingga saat ini, total sampah nasional di tahun 2021 mencapai 68,5 juta ton, dari total tersebut 17% atau sekitar 11,6 juta ton merupakan sampah plastik (CNN Indonesia,2021). Pengelolaan sampah di kota – kota besar diberbagai daerah indonesia masih sangat lah minim kesadaran dari masyarakat seperti Kota Jakarta, Semarang, Surabaya, Makassar dll. Banyak Negara- Negara didunia yang memiliki kota besar melakukan berbagai usaha dalam pengelolaan masalah sampah, akan tetapi hasilnya belum sesuai harapan. Dibanyak Kota- kota besar dunia, seringkali permasalahan sampah ini muncul. Pengelolaan sampah yang buruk sangat berdampak kurang baik bagi kehidupan Masyarakat kota seperti pencemaran lingkungan dan banjir (Hendra 2016:78).

Penanganan Sampah bagi negara Indonesia sudah sangatlah urgent. Data yang diperoleh dari Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) pada tahun 2021 yang terdiri dari 235 Kabupaten/Kota se-Indonesia tercatat sebanyak 29,814,540.43 ton/tahun total timbunan sampah yang harus dikelola dengan tepat dan mutahir agar tidak muncul dampak negatif dari tumpukan sampah tersebut. Adapun sumber sampahnya berasal dari rumah tangga sebesar 40,88 persen, perniagaan 18,08

persen, pasar 17,34 persen, perkantoran 8,17 persen, fasilitas publik 6,32 persen dan kawasan 5,8 persen (SIPSN 2021).

Berbicara tentang kerusakan yang dihasilkan permasalahan sampah ini sudah cukup besar. Seperti pencemaran tanah, polusi udara (pembakaran sampah), pencemaran air sungai dan bau tidak sedap yang bisa menimbulkan berbagai penyakit dimasyarakat. Management pengelolaan sampah di Indonesia menjadi sangat penting seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk Indonesia yang terus meningkat dari tahun ke tahun menurut Badan Pusat Statistik Hasil Sensus Penduduk (SP2020) pada September 2020 mencatat jumlah penduduk sebesar 270,20 juta jiwa. Jumlah penduduk hasil sensus penduduk tahun 2020 bertambah 32,56 juta jiwa dibandingkan hasil sensus penduduk tahun 2010 (Badan Pusat Statistik 2021), hal tersebut berdampak pada meningkatnya jumlah sampah yang di hasilkan. Di dalam Undang- Undang No.18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah bahwa penambahan penduduk dan perubahan pola konsumsi masyarakat menimbulkan bertambahnya jenis, volume, dan karakteristik sampah yang semakin beragam, bahkan lebih rinci tertuang dalam pasal 8 dan pasal 9 mengenai wewenang pemerintah provinsi dan kota dalam kebijakan pengelolaan sampah (Undang-undang No.18 2008:7–8). Menganalisa persoalan sampah dapat dilihat dengan kurangnya hukum yang tegas dalam aturan ini. Lalu juga, kurangnya pengelolaan dan pengembangan terhadap Sumber Daya Manusia (SDM) yang memmanagement permasalahan sampah tersebut.

Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008, bab VI, pasal 20 mendefinisikan Pengelolaan Sampah Konvensional sebagai bentuk Pengelolaan Sampah yang berfokus terhadap penanganan maupun pengurangan sampah. Pengurangan sampah dapat dilakukan melalui beberapa cara, seperti mengurangi jumlah sampah yang dihasilkan, mendaur ulang sampah, dan menggunakan kembali sampah yang dikenal sebagai 3R (Reduce, Reuse, Recycle). (Undang-undang No.18 2008:13).

Bank Sampah timbul atas respon positif dari masyarakat yang mulai sadar akan permasalahan sampah tersebut. Strategi 3R (*Reduce, Reuse, dan Recycle*) dalam pengelolaan sampah di masyarakat nampaknya bisa merubah pola pikir mengenai sampah yang tidak bernilai ekonomis. Bank sampah adalah aktivitas bersifat praktik yang mengedukasi penduduk di suatu wilayah agar mengkategorikan sampah dan mengelola secara bijaksana sehingga sampah yang berada di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) dapat berkurang dan juga bisa diolah kembali menjadi sebuah produk bernilai ekonomis.

Menurut definisi *World Health Organization* (WHO), sampah merupakan sesuatu yang tidak lagi digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang berasal dari kegiatan Manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya (Dobiki 2018). Dibangunnya Bank Sampah merupakan sebuah momentum dalam membangun kesadaran Kolektif untuk memilah, mendaur ulang, dan memanfaatkan sampah yang bisa bernilai, sehingga pengelolaan permasalahan sampah dapat menjadi sebuah kebiasaan baru yang positif di Indonesia (Selomo, Birawida, Mallongi, dan Muamar. 2016:233). Memang tidak begitu mudah dalam merubah pola perilaku dan kebiasaan di masyarakat dalam memilah sampah, dibutuhkan sosialisasi yang berkelanjutan sesuai Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah. Komitmen ini merupakan sebuah upaya Pemberdayaan masyarakat dalam melaksanakan program Bank Sampah. Bank Sampah bisa dikatakan sebagai bentuk tanggung jawab sosial kepada masyarakat dalam memberikan pembelajaran maupun kegiatan pemberdayaan masyarakat (Hasnam, Syarief, dan Yusuf 2017:408).

Perwujudan implementasi pemberdayaan masyarakat yang terfokus pada pengelolaan sampah salah satunya bisa melalui organisasi Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga atau disingkat PKK. PKK merupakan Organisasi masyarakat yang dikhususkan untuk wanita sehingga dapat mengembangkan segenap potensi diri didalam masyarakat. Dari hal tersebut dapat interpretasikan bahwa PKK merupakan

sebuah wadah Organisasi yang terfokus pada pengembangan diri untuk kaum wanita di lingkungan masyarakat, salah satunya dalam mengatasi permasalahan lingkungan. Kelompok PKK Kelurahan Tugurejo Kecamatan Tugu Kota Semarang memberikan solusi pelestarian alam atau lingkungan dengan bank sampah Mawar Merah. Program Bank sampah Mawar Merah oleh kelompok PKK kelurahan Tugurejo di mulai pada tahun 2010 dengan di dukung langsung oleh Dinas Lingkungan Hidup kota Semarang dan pihak Kelurahan Tugurejo.

Tugurejo merupakan salah satu dari banyak wilayah administratif kota yang memiliki potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang melimpah. Kelurahan Tugurejo masuk kedalam wilayah administratif kecamatan Tugu kota Semarang. Luas wilayah kelurahan Tugurejo mencapai \pm 1.414,000 Ha juga terdapat 5 RW, 36 RT didalamnya. Masyarakat kelurahan Tugurejo mayoritas berkerja sebagai karyawan swasta dan di sektor jasa dengan total penduduk pada tahun 2020 yaitu 8.122 jiwa. Wilayah kelurahan Tugurejo masuk kedalam kategori masyarakat kota atau *urban*.

Menurut Elly Malihah Setyadi di dalam buku Sosiologi Perkotaan (*Memahami Masyarakat Kota dan Problematikanya*) yang ditulis oleh Adon Nasrullah Jamaludin menjelaskan bahwa salah satu ciri masyarakat kota ialah dapat mengurus dirinya sendiri tanpa perlu bantuan orang lain, sifat masyarakat kota yang cenderung individualis sangat tercermin melalui pola interaksi yang lebih mengutamakan kepentingan, dalam interaksi masyarakat kota kita mengenal istilah *gesseslchaft* atau kelompok patembayan sebagai hubungan timbal balik yang berorientasi pada keuntungan atau pamrih, sehingga hubungan interaksi terjadi hanya seperlunya (Jamaludin 2015:78). Hal ini yang membuat kelompok PKK kelurahan Tugurejo melalui program bank sampah mengambil sikap dengan melakukan pelatihan dan sosialisasi terhadap anggotanya untuk membuat kerajinan tangan, produk rumah tangga dll yang berasal dari sampah dan dapat dijual kembali sehingga memberikan penghasilan tambahan bagi setiap anggota sesuai dengan orientasi masyarakat perkotaan tersebut.

Peran kader PKK kelurahan Tugurejo dalam proses pelestarian lingkungan terbilang unik karena dengan adanya program bank sampah Mawar merah, masyarakat di kelurahan Tugurejo memiliki pola pikir yang baik dan bijak dalam menyikapi permasalahan lingkungan agar tetap asri terjaga, melalui program bank sampah Mawar Merah juga memanfaatkan sampah- sampah di lingkup kelurahan menjadi bernilai ekonomi dengan sistim nasabah yang sewaktu- waktu hasil dari menabung sampah bisa diambil dalam bentuk uang. Dipilihnya program bank sampah Mawar Merah bukan tanpa alasan sebab selain dampaknya lebih bernilai ekonomis peran kelompok wanita sangat terlihat besar andilnya dalam upaya pelestarian lingkungan dan pemberdayaan berkelanjutan. Wilayah kelurahan Tugurejo banyak dijumpai pemukiman, UMKM, pabrik, dan berbagai fasilitas umum lainnya, hal tersebut menjadikan wilayah Tugurejo menjadi salah satu daerah dengan tingkat aktivitas tinggi sehingga output yang dihasilkan adalah tingginya jumlah volume limbah sampah. Sampah mempunyai dampak yang sangat merugikan bagi manusia dan lingkungan seperti kerusakan ekologis, penyebaran penyakit, terjadinya bencana alam (banjir dan tanah longsor) dan terganggunya estetika suatu daerah.

Dampak dari hal tersebut yaitu sampah mulai berkurang seiring waktu dan juga lingkungan disekitar Bank Sampah Mawar Merah terlihat bersih dengan banyaknya karya-karya dari ibu-ibu PKK yang menarik dan kreatif. Dengan program bank sampah Mawar Merah diharapkan masyarakat bisa lebih peduli terhadap lingkungan alam sekitar mereka disamping satu sisi memberikam dampak perekonomian yang baik dengan melakukan segenap pemberdayaan melalui program tersebut. Dapat diketahui bahwa Program Bank Sampah ini merupakan sebuah Pemberdayaan di masyarakat yang sangat Solutif bagi masalah Pengelolaan Sampah di lingkungan masyarakat.

Dari uraian di atas maka Manusia sebagai khalifah dibumi tentunya harus memelihara dan melestarikan lingkungan. Upaya yang dapat dilakukan yaitu tidak melakukan kerusakan didarat maupun di laut diantaranya menjaga kebersihan

lingkungan, tidak menebang pohon sembarangan dan tidak membuang sampah disembarang tempat. yaitu sesuai yang diperintahkan oleh Rasulullah Saw dan juga ayat Al-quran di dalam QS. Al- A'raf 56 .

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ حَوْفًا وَقَطْمًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

“Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah diatur dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik” (Kemenag 2022:206).

Allah Swt. melarang perbuatan yang menimbulkan kerusakan di muka bumi dan hal-hal yang membahayakan kelestariannya sesudah diperbaiki. Karena pada dasarnya segala sesuatu itu harus berjalan sesuai dengan kelestariannya, dan jika terjadi pengrusakan pada lingkungan, hal tersebut akan membahayakan semua manusia. Dari hal tersebut dapat dipahami bahwa bahwa mereka yang berbuat baik, yaitu mereka yang mematuhi perintah-Nya dan tidak melanggarnya, selalu menjadi penerima rahmat Tuhan..

Maka dari itu mengenai pemberdayaan masyarakat terkhusus PKK dalam upaya pelestarian lingkungan melalui Bank Sampah maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “**Peran PKK Dalam Pelestarian Lingkungan Melalui Bank Sampah Mawar Merah Kelurahan Tugurejo Kecamatan Tugu Kota Semarang**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana peran PKK dalam upaya pelestarian lingkungan di Bank Sampah Mawar Merah Kelurahan Tugurejo, Kecamatan Tugu, Kota Semarang ?
2. Bagaimana hasil dari pelestarian lingkungan melalui pengelolaan sampah di Bank Sampah Mawar Merah Kelurahan Tugurejo, Kecamatan Tugu, Kota Semarang ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan, pengaruh PKK melalui bank sampah terhadap pelestarian lingkungan. Maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah :

1. Menganalisis peran PKK dalam pelestarian lingkungan di Bank Sampah Mawar Merah Kelurahan Tugurejo, Kecamatan Tugu, Kota Semarang.
2. Mengetahui Hasil dari pelestarian lingkungan melalui pengelolaan sampah di Bank Sampah Mawar Merah Kelurahan Tugurejo, Kecamatan Tugu, Kota Semarang.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Secara Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menguatkan teori peran dalam sosiologi dan menambah ilmu pengetahuan terutama pada jurusan Pengembangan Masyarakat Islam tentang Peran Kelompok Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam pelestarian lingkungan melalui Bank Sampah.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat yang dirasakan untuk masyarakat dan bersifat realitas atau mengaplikasikan secara langsung di masyarakat dalam keilmuan jurusan Pengembangan Masyarakat Islam terutama pokok pembahasan Peran Kelompok Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam pelestarian lingkungan melalui Bank Sampah.

E. Tinjauan Pustaka

Peneliti berusaha mewujudkan keaslian dan tanpa adanya plagiasi penelitian. Maka berdasarkan penelusuran yang telah dilakukan, ada beberapa interelasi penelitian mengenai peranan PKK dalam konservasi lingkungan di Bank Sampah yang telah

banyak diteliti oleh beberapa peneliti sebelumnya dan berhasil diidentifikasi, diantaranya adalah:

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Khairini (2021) yang berjudul “Peranan Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Melestarikan Lingkungan Bersih dan Sehat Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 99 Tahun 2017 Tentang Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Di Kelurahan Pulau Kecamatan Bangkinang”. Tujuan peneliti mengangkat topik ini ialah untuk mengetahui peran dan faktor-faktor penghambat pemberdayaan berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 99 Tahun 2017 dalam melestarikan lingkungan hidup bersih dan sehat. Faktor pendorong peneliti yaitu memberikan pandangan dan wawasan terhadap sampah yang menumpuk. Penelitian ini merupakan jenis penelitian hukum sosiologis, atau penelitian lapangan yang memandang sesuatu seolah-olah merupakan suatu realitas hukum yang ada di masyarakat dan menggunakan pendekatan yuridis empiris. Dalam penelitian ini, purposive sampling digunakan sebagai metode pengambilan sampel. Satu Pulau Lurah, satu Ketua LPM, satu Ketua PKK, sembilan anggota PKK, dan tiga Pengurus Kepemudaan termasuk dalam sampel penelitian. Kepala Desa Pulau, Ketua LPM, Ketua PKK, dan Karang Taruna menjadi sumber informasi utama dalam penelitian ini. Data sekunder penelitian ini berasal dari dokumen resmi, buku-buku tentang objek penelitian, tesis, tesis, dan disertasi, serta peraturan perundang-undangan. Kesimpulan induktif dan analisis kualitatif digunakan. Dalam penelitian ini memiliki kesamaan yaitu peran subjek didalam penelitian yaitu menganalisis peranan PKK. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada objek penelitian yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu Khairini memilih objek penelitiannya yaitu Peraturan Presiden Nomor 99 Tahun 2017.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Cyntia Syafitri (2021) yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Bank Sampah Oleh Kader PKK Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui proses

pemberdayaan masyarakat melalui program Bank Sampah yang dilakukan oleh kader PKK Pasir Gombang dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Alasan dilakukan penelitian ini adalah adanya masalah sampah yang menyebabkan pencemaran lingkungan, mengganggu kesehatan, dan banyaknya anggota masyarakat yang belum mengetahui cara memanfaatkan sampah menjadi produk yang bernilai ekonomis. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah Kuantitatif dengan menggunakan Instrumen penelitian Observasi . Penelitian ini memiliki perbedaan yaitu pada analisa peran subjek penelitian

Selanjutnya penelitian yang berjudul “Peran Bank Sampah Cermat Dalam Mengembangkan Kesadaran Lingkungan Masyarakat Di Desa Suwawal Timur Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara” oleh Atika Dwi Handayani (2019). Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan pendekatan Kualitatif deskriptif. Subjek dalam penelitian ini yaitu pemimpin desa Suwawal Timur, petugas Bank Sampah Cermat, dan klien Bank Sampah Cermat sedangkan untuk objek penelitian ini yaitu Masyarakat di desa Suwawal Timur Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara. Dalam penelitian ini memiliki perbedaan yaitu subjek penelitian.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Ziadatun Filmawada, Hardika, Sucipto (2018) dengan judul “Peran Kader PKK Sebagai Agen Perubahan Kebersihan Dan Kesehatan Lingkungan Melalui Pendampingan Program Bank Sampah”. Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui peran kader PKK sebagai agent of change dalam proses pendampingan program Bank Sampah. Pengumpulan data yang digunakan didalam penelitian tersebut dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa tugas peranan PKK selama membantu program Bank Sampah terdiri dari empat program, yaitu sosialisasi khusus, pemantapan organisasi, *training*, dan pemberian stimulus. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu secara substansi pembahasan penelitian ini lebih berfokus pada perubahan kebersihan dan kesehatan lingkungan.

Penelitian lainya adalah penelitian yang dilakukan oleh Bintarsih Sekarningrum, Desi Yunita dan Yogi Suprayogi (2018) yang berjudul “Gerakan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Mewujudkan Kawasan Bebas Sampah”. Hasil dari penelitian yaitu menunjukkan bahwa terjadi perubahan mindset masyarakat dalam melihat sampah, sehingga sampah tidak lagi dilihat sebagai suatu masalah, tetapi juga dapat menjadi berkah bagi masyarakat melalui sosialisasi yang efektif tentang 3R menuju gerakan 4R (reduce, reuse, recycle dan replace).

Berdasarkan penelitian yang telah dicantumkan di atas, terdapat perbedaan-perbedaan dengan penelitian yang hendak diteliti oleh peneliti, yaitu pada salah satu variabel yang hendak diteliti seperti observasi, metode, lokasi atau tempat penelitian. Oleh karena itu, penelitian yang hendak dilaksanakan peneliti memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya, sehingga keaslian penelitian ini terhindar dari plagiarisme dan bisa dipertanggung jawabkan.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Metode untuk penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena masalah yang diteliti terkait dengan nilai-nilai sosial dan pemberdayaan masyarakat. Menurut Kirk dan Miller (1986) pendekatan kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya (Gumilang 2016). Selain itu ditambah menurut Creswell penelitian kualitatif adalah sebagai suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan istudi pada situasi alami (Noor 2011:34).

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Mudjakir menegaskan bahwasanya studi kasus adalah metode pendekatan penelitian yang di pakai untuk memberikan pemahaman menyeluruh tentang individu, organisasi, program, atau situasi sosial yang sedang dipelajari. Metode ini digunakan untuk menyelidiki

sedalam mungkin topik yang sedang dibahas. (Mudjakir 2008:8). Maka dari itu pendekatan studi kasus dirancang untuk mengkaji secara mendalam konteks persoalan, kondisi dan situasi suatu peristiwa yang ada, serta interaksi lingkungan sosial apa saja yang hadir. Alasan peneliti dalam memilih pendekatan studi kasus karena dalam penelitian ini mengkaji peranan PKK sebagai motor penggerak pemberdayaan dalam hal ini PKK sebagai unit analisis yang mengacu pada tindakan individu di dalam lembaga, selain itu peneliti ingin memahami pola pemikiran kognitif dari lembaga PKK kelurahan Tugurejo dalam pelestarian lingkungan melalui program kerja bank sampah Mawar Merah.

Sependapat dengan penjelasan di atas, dapat di persepsikan penelitian kualitatif sangat mengutamakan kualitas dan data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi langsung terhadap subjek penelitian dalam setting yang natural. Sehingga peneliti akan turun ke lapangan dan melakukan investigasi menyeluruh, mengumpulkan data melalui wawancara dan observasi untuk mendapatkan gambaran mengenai peran pemberdayaan kesejahteraan keluarga dalam pelestarian lingkungan melalui bank sampah mawar merah tugurejo.

2. Definisi Konseptual

Untuk mempermudah penulis dalam menganalisis dan membahas hasil penelitian serta mempermudah dalam menentukan perihal penelitian, maka diperlukan definisi konseptual. Adapun definisi konseptual variabel pada penelitian ini adalah :

a. Peran

Peran atau status merupakan sebuah aspek yang pasti melekat pada setiap individu maupun kelompok, dalam hal ini yaitu pengaruh atau tuntutan dalam melaksanakan segenap norma, aturan, dan tanggung jawab yang di dukung secara organisasi melalui organisasi PKK di kelurahan Tugurejo.

b. PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga)

PKK merupakan perkumpulan sosial yang memiliki kemampuan sebagai fasilitator dan pelaksana program PKK. Hubungan dengan permasalahan yang diangkat ialah peran PKK dalam pengelolaan sampah melalui bank sampah mawar merah kelurahan Tugurejo

c. Pelestarian Lingkungan

Pengertian lingkungan yaitu pengaruh dan mempengaruhi hidup. Sehingga dapat di artikan lingkungan adalah segala sesuatu yang berada disekitar makhluk hidup yang mempengaruhinya. Dalam hal ini kelompok PKK kelurahan Tugurejo selalu mengedepankan aspek lingkungan yang baik bagi lingkungan dengan melalui bank sampah Mawar Merah dalam pengelolan sampah.

d. Bank Sampah

Kehadiran bank sampah bertujuan untuk mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat. Selain itu, bank sampah dapat dijadikan sebagai sarana dalam meningkatkan ekonomi masyarakat. Bank sampah mawar merah kelurahan Tugurejo didirikan dengan tujuan utamanya yakni Pemberdayaan masyarakat terkhusus lingkup kelurahan Tugurejo kecamatan Tugu kota Semarang.

3. Sumber Data

Setiap kajian ilmiah membutuhkan data untuk mengatasi masalah yang ada. Data harus diperoleh dari sumber yang tepat sehingga data yang dikumpulkan dapat diterapkan pada masalah yang sedang diperiksa, sehingga menghindari kesalah pahaman dengan orang yang memberikan data. Dalam penelitian ini, ada dua sumber data:

a. Data Primer

Data primer yakni informasi yang dikumpulkan secara langsung, langsung dari partisipan penelitian dengan menggunakan instrumen pengukuran data. (Bajuri 2014). Dalam penelitian ini sumber primernya yaitu data observasi,

dokumentasi dan wawancara terhadap ketua PKK dan bank sampah, Bendahara bank sampah, Sekertaris bank sampah, Lurah Tugurejo, dan masyarakat Tugurejo dengan menggunakan pedoman yang sudah di siapakan mengenai peran PKK dalam pelestarian lingkungan memlalui bank sampah mawar merah di kelurahan Tugurejo.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu beberapa data-data yang berguna untuk menunjang data primer, biasanya diperoleh lewat pihak lain dan peneliti tidak secara langsung dalam pengambilan informasi data tersebut (Bajuri 2014). Sumber data sekunder sangat membantu peneliti untuk memperkuat informasi yang telah diperoleh.

Sumber data sekunder berupa sumber pustaka dan dokumentasi. Data penelitian juga diperoleh dari sumber pustaka lain misalnya buku, arsip-arsip, dan dokumen-dokumen yang terkait dengan penelitian yang akan diteliti. Sumber tertulis digunakan sebagai referensi tambahan untuk melengkapi data-data yang tidak dapat diperoleh dari subjek penelitian. Selain itu dokumentasi juga digunakan sebagai sumber data tambahan pendukung penelitian, penggunaan data dokumentasi sebagai pelengkap data-data yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan sumber tertulis dari lainnya. Dokumentasi digunakan untuk mengabadikan peristiwa-peristiwa yang terjadi dilokasi penelitian yang terkait dengan objek penelitian. Dalam hal ini yaitu mengenai peran PKK dalam pelestarian lingkungan melalui bank sampah mawar merah di kelurahan Tugurejo.

4. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode berikut untuk mengumpulkan data.:

a. Observasi

Metode observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati secara sistematis dan mencatat hasil yang dicapai. Kajian ini menggunakan teknik observasi pasif partisipatif, dimana pengamat ikut serta dalam proses observasi dengan datang ke tempat penelitian yakni bank sampah mawar merah kelurahan Tugurejo, tetapi observer tidak terlibat dalam hal kegiatan tersebut.

Dengan mengamati dan mencatat dengan cermat subjek penyelidikan, observasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Dalam penelitian ini observasi digunakan untuk mengamati bagian dari peran PKK dalam pelestarian lingkungan melalui bank sampah mawar merah di kelurahan Tugurejo.

b. Wawancara

Metode wawancara (*interview*) merupakan cara pengumpulan data yang sering digunakan sebagai instrument pengumpulan data penelitian. Peneliti berada langsung tatap muka dengan responden dalam pengumpulan data informasi yang dibutuhkan peneliti, dalam hal ini antara peneliti dan responden harus saling berinteraksi dan aktif agar mencapai tujuan dari data yang didapat sesuai (Rosaliza 2015).

Wawancara mendalam dilakukan dengan dua teknik yaitu random sampling kepada masyarakat kelurahan tugurejo dan purposive sampling kepada anggota aktif kelompok PKK yaitu ketua, wakil ketua, bendahara, sekertaris dan anggota pelaksana umum maupun yang mengelola bank sampah mawar merah kelurahan Tugurejo untuk mengetahui peran mereka dalam pelaksanaan program tersebut.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu merupakan sumber data yang dipakai dalam penelitian sebagai pelengkap penelitian, baik berupa gambar (foto), sumber tertulis, video, film dan karya-karya monumental, yang mana ke semuanya dapat

memberikan sumber informasi data yang diperlukan peneliti (Nilamsari 2014). Studi ini menggunakan dokumentasi berupa foto-foto pelaksanaan penelitian, artikel jurnal sebagai alat dukung penelitian, dan transkrip catatan hasil wawancara.

5. Uji Keabsahan Data

Dalam memastikan keabsahan data hasil penelitian kualitatif melakukan triangulasi dengan cara *crosss-check*. Triangulasi adalah metode untuk memverifikasi keakuratan data dengan memastikan kejelasan informasi melalui berbagai sumber pengumpulan data sampai data yang terkumpul jelas, memungkinkan sintesis data yang teruji. Untuk menetapkan keabsahan data, peneliti menggunakan teknik validitas yang menggambarkan bahwa keabsahan ditentukan oleh konsistensi antara data yang diamati dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti dengan menggunakan pendekatan triangulasi sebagai berikut:

a. Triangulasi Sumber

Dilakukan dengan mengecek data diperoleh dari beberapa sumber. Sumber data diperoleh dari PKK kelurahan Tugurejo, dari sumber tersebut kemudian data dideskripsikan dan dikategorikan berdasarkan sudut pandang yang lebih spesifik untk mendapatkan kesimpulan.

b. Triangulasi Teknik

Teknik ini mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.. Dalam hal ini, peneliti menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data yaitu wawancara secara mendalam, juga mengambil foto dokumentasi dan observasi. Alasan triangulasi ini digunakan supaya data diperoleh lebih konsisten, tuntas, dan juga pasti.

6. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis data kualitatif, yang melibatkan analisis data berupa kata atau kalimat dan mengkategorikannya untuk mendapatkan pemahaman yang lebih jelas dan terperinci dan dilakukan sejak awal penelitian, selama penelitian, dan setelah penelitian.

Aktifitas analisis data dalam penelitian ini yaitu : *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/ verification*.

a. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data merupakan sebuah proses identifikasi data mentah (*raw data*), pengkodean (*coding*), dan kategorisasi (*categorizing*). Setelah itu data disatukan atau dikumpulkan, hal tersebut dikenal dengan istilah pengorganisasian. Melalui kedua proses diatas selanjutnya melakukan interpretasi data (kesimpulan pertanyaan penelitian) (Junaid 2016). Peneliti meminimalkan data dengan melakukan tugas-tugas seperti memilah, meringkas, dan mengambil informasi yang paling relevan terkait dengan topik. Selama proses penelitian, peneliti akan sering mengumpulkan data dalam jumlah yang besar, apalagi jika penelitian dilakukan dalam jangka waktu yang lama, karena semakin lama proses penelitian maka akan semakin rumit datanya.

b. Penyajian data (*data display*)

Setelah peneliti mengolah data kemudian mendisplay beberapa data tersebut, karena penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, maka data akan disajikan melalui penuturan secara lisan atau ringkas. Peneliti akan mendisplay beberapa data agar mudah mengolah dan memahami maksud data yang diterima sehingga dapat memudahkan dalam perencanaan selanjutnya.

c. Verifikasi (*conclusion drawing / verification*)

Peneliti harus berupaya melakukan penarikan kesimpulan secara berkesinambungan (*continue*) saat berada di lapangan, dari mulai mencari benda,

konfigurasi, sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan diverifikasi melalui empat tahapan :

- 1) Meninjau ulang penulisan
- 2) Tinjauan ulang catatan lapangan
- 3) Diskusi untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif
- 4) Menyimpan salinan ke tempat yang aman (Rijali 2018).

Selanjutnya data tidak diambil semuanya namun data yang diambil adalah yang penting dan berkaitan dengan penelitian.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Teori Peran

1. Pengertian Peran

Peran bermakna sebuah entitas yang di jalankan dan di peragakan. Peran didefinisikan yakni upaya aktifitas yang di peragakan oleh individu maupun kelompok yang berada pada tingkatan sosial dalam organisasi. Berdasarkan Terminologi peran merupakan sebuah aktivitas yang di lakukan individu maupun kelompok yang memiliki kedudukan di struktur masyarakat. Jika diartikan ke bahasa Inggris peran memiliki istilah *person's task or duty in undertaking*, maksudnya yakni mengacu pada tanggung jawab atau kewajiban individu dalam suatu pekerjaan atau pekerjaan. (Ii 2015). Peran dalam hal ini merupakan unsur penting dalam menjalankan kehidupan didalam masyarakat, ibarat sebuah panggung kesenian sandiwara. Setiap tokoh memainkan perannya agar alur cerita bisa terus berjalan atau mengalir sesuai yang diharapkan sutradara.

Menurut Soerjono Soekanto peran ialah aspek dinamis kedudukan (status), apabila seorang melaksanakan hak dan kewajibanya sesuai dengan kedudukanya, maka ia menjalankan suatu peranan (Soekanto 2004:243). Teori peran (Role Theory) adalah teori yang merupakan perpaduan teori, orientasi, maupun disiplin ilmu, selain psikologi, teori peran berawal dari dan masih tetap digunakan dalam sosiologi dan antropologi (Sarwono 2002:163).

Sosiolog Elder Glen didalam buku Psikologi sosial tahun 2002 memperluas penggunaan teori peran dengan pendekatan yang disebut "life-course" yang berarti semua orang atau masyarakat memiliki perilaku tertentu menurut kelompok umur. Teori peran menggambarkan interaksi sosial dalam terminologi. Peran merupakan pemahaman bersama yang menuntun kita untuk berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Sarwono di atas di mana seseorang

atau organisasi yang mempunyai peran tertentu diharapkan agar seseorang atau organisasi tadi berperilaku sesuai dengan peran tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat dipahami bahwa peran adalah suatu sikap seseorang yang di dalamnya terdapat status atau kedudukan yang dimiliki baik dalam masyarakat maupun dalam lingkungan kerja, sehingga peran selalu berhubungan dengan harapan-harapan baik individu ataupun kelompok.

2. Macam–Macam Peran

Tergantung pada sudut pandang seseorang, peran dalam masyarakat dapat dikategorikan dalam berbagai cara. Menurut Biddle dan Thomas (1966) teori peran terbagi menjadi empat golongan yaitu yang menyangkut :

- a. Orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial
- b. Perilaku yang muncul dalam interaksi tersebut
- c. Kedudukan orang-orang dalam perilaku
- d. Kaitan antara orang dan perilaku (Sarwono 2002:215).

Menurut pandangan Bruce J. Cohen Peran memiliki bagian-bagiannya, yaitu:

- a. Peranan nyata (An acted Role) metode dimana seseorang benar-benar memenuhi peran.
- b. Peranan yang dianjurkan (Prescribed Role) adalah metode yang diinginkan masyarakat dari kita ketika melakukan peranan tertentu.
- c. Konflik peran (Role Conflict) merupakan keadaan yang dirasakan seseorang ketika berada pada status yang menuntut tujuan dan harapan yang saling berbeda satu sama lain.
- d. Kesenjangan Peran (Role Distance) yaitu melakukan Peran secara rasa yang alam (emosional).
- e. Kegagalan Peran (Role Failure) merupakan kegagalan orang ketika melakukan peranan.

- f. Model peranan (Role Model) yaitu individu dengan pola tindak tanduknya ditiru dan di ikuti.
- g. Rangkaian peranan (Role Set) merupakan kondisi interelasi antar individu saat sedang melakukan perannya.
- h. Ketegangan peranan (Role Strain) merupakan keadaan yang muncul di saat seorang individu merasa kesusahan dalam memenuhi tujuan maupun harapan peran yang dia jalankan karena keharmonisan antara satu sama lainnya (Cohen 1992:25).

Dari berbagai sudut pandang inilah teori- teori peran disusun guna menunjang dalam menganalisis penelitian mengenai teori peran.

3. Bentuk Peran

Beberapa bentuk peran yaitu:

- a. Peranan pada suatu kebijakan. Sudut pandang ini menyatakan bahwa peran adalah sebuah kebijaksanaan yang tepat dan bermanfaat.
- b. Peranan para strategi. Pemahaman ini berpendapat bahwa bermain peran merupakan cara untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat (public supports).
- c. Peranan pada alat komunikasi. Selama proses pengambilan keputusan, peran berfungsi sebagai instrumen atau alat untuk mendapatkan masukan informasi. Persepsi ini didasarkan pada gagasan bahwa pandangan dan preferensi masyarakat merupakan masukan yang berguna untuk membuat keputusan yang responsif dan bertanggung jawab karena sudut pandang ini menyatakan bahwa pemerintah dimaksudkan untuk melayani masyarakat.
- d. Peranan pada alat penyelesaian sengketa. Peran digunakan dalam mencapai konsensus dari pendapat yang ada untuk mengurangi atau menghilangkan konflik. Persepsi ini didasarkan pada anggapan bahwa mendiskusikan pemikiran dan perspektif seseorang dapat meningkatkan toleransi, pemahaman, serta mengurangi kecurigaan dan kebingungan.

- e. Peranan pada terapi. Persepsi ini berpendapat bahwa peran dilakukan dalam upaya untuk mengatasi masalah sosial psikologis seperti perasaan tidak berdaya, kurang percaya diri, dan persepsi bahwa mereka bukan anggota masyarakat yang penting. (Horoeputri, Arimbi 2013).

B. Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)

1. Pengertian PKK

PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) merupakan sebuah wadah organisasi di masyarakat yang bertujuan meningkatkan tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan dan pertumbuhan desa. Lembaga atau organisasi ini berada pada lingkup unit terkecil desa dan kelurahan. PKK menjadi gerakan ujung tombak di tingkat desa melalui wanita selaku motor penggerak utama dalam pembangunan, pembinaan dan pembentukan keluarga menuju tingkat sejahtera, gerakan ini muncul pertama kali pada tahun 1957 di bogor saat seminar *Home Economic* (Joan F, Jante Mandey 2015).

PKK tersusun dari tiga kata yakni pemberdayaan, kesejahteraan, dan keluarga. Menurut indikator garis kemiskinan, keluarga dibagi menjadi dua yaitu keluarga tidak sejahtera dan keluarga sejahtera. Keluarga tidak sejahtera adalah keluarga yang kurang mampu untuk memenuhi kebutuhan dasar primer dengan ditandai pengeluaran keluarga kurang dari atau sama dengan garis kemiskinan BPS. Lalu untuk keluarga sejahtera adalah keluarga yang sanggup mencukupi kebutuhan dasar primer yang ditandai dengan pengeluaran keluarga lebih besar dibandingkan dengan garis kemiskinan BPS (Elmanora et al. 2015).

Di dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2013 Tentang Pemberdayaan masyarakat melalui gerakan pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga dalam Bab 1 ketentuan umum pasal 1 menerangkan Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga adalah gerakan nasional dalam pembangunan masyarakat yang tumbuh dari bawah yang pengelolaannya dari, oleh

dan untuk masyarakat, menuju terwujudnya keluarga yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur, sehat sejahtera, maju dan mandiri, kesetaraan dan keadilan gender serta kesadaran hukum dan lingkungan (Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia 2013).

2. Tugas PKK

Pengertian tugas itu sendiri adalah kewajiban yang harus dikerjakan dan merupakan sebuah hal tanggung jawab dalam melakukan sesuatu demi mencapai suatu tujuan. Sehingga dapat diartikan tugas yaitu kegiatan yang dilakukan dalam sebuah organisasi untuk mencapai tujuan tertentu (Salim 2020:11).

Tugas PKK ditunjukan agar mendorong kemajuan perempuan secara baik dan positif yaitu untuk mengangkat dan mengembangkan segenap potensi diri dalam memanfaatkan hak dan kesempatan terhadap sumber pembangunan (Mulyati dan Suhaety 2021). PKK memiliki tugas penting dalam pembangunan dan pengembangan inovasi yang dilakukan dengan partisipasi kader-kadernya di lingkungan masyarakat, seperti terangkum dalam 10 program PKK yaitu:

- a. Pelaksanaan Penghayatan dan pengalaman Pancasila
- b. Gotong royong
- c. Pangan
- d. Sandang
- e. Perumahan dan Tata Laksana Rumah Tangga
- f. Pendidikan dan Keterampilan
- g. Kesehatan
- h. Pengembangan Kegiatan Berkoperasi
- i. Kelestarian Lingkungan Hidup
- j. Perencanaan Sehat (Hayati, Irja, and Natuna 2017).

Di dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri No.36 tahun 2020 pasal 48 menerangkan bahwa 2 point Program kelestarian lingkungan hidup dilaksanakan paling sedikit dengan cara :

- a. Pembinaan Keluarga dalam memelihara dan menjaga lingkungan bersih dan sehat
- b. Melestarikan lingkungan hidup (Permendagri 2020:26).

3. Mekanisme PKK

Pengertian mekanisme yaitu sebuah pandangan bahwa interaksi pada bagian dengan bagian dalam sebuah sistem tanpa disengaja yang menghasilkan tujuan, fungsi dan hasil kegiatan. Dalam hal ini mekanisme bekerja secara terstruktur didalam sebuah sistem dan didalamnya terdapat komunikasi timbal balik sehingga tercapainya sebuah tujuan. Selanjutnya menurut penjelasan diatas dapat di artikan bahwa Mekanisme PKK adalah seperangkat program kerja pemberdayaan kesejahteraan keluarga dimana perempuan sebagai aktor utama penggerak dalam menjalankan tujuan, fungsi, dan hasil kegiatan pemberdayaan.

Menurut Dwi Muhammad Ramadani Ada beberapa proses menuju terwujudnya keluarga bahagia, sejahtera maju, dan mandiri dengan perempuan sebagai ujung tombaknya yaitu Memungkinkan (*enabling*), Memberdayakan (*empowering*), dan Mendukung (*supporting*), berikut urainnya:

- a. Memungkinkan (*enabling*)

Struktur kepengurusan PKK merupakan suatu bentuk yang dilakukan oleh PKK untuk mengonsolidasikan peran perempuan dengan proses *enabling*, ini adalah wujud peran perempuan dalam melaksanakan setiap aktivitas program PKK. Bukan hanya dalam perencanaan saja tetapi ikut serta dalam perancangan program kerja yang akan dilakukan.

- b. Memberdayakan (*empowering*)

PKK harus berusaha memberikan pemberdayaan berbentuk pelatihan maupun pembinaan kepada kader PKK beserta ibu-ibu dilingkup desa terkait yang

bertujuan meningkatkan keahlian dan skill untuk tercapainya tujuan pokok program PKK.

c. Mendukung (*supporting*)

Dalam setiap pelaksanaan program kerja, PKK harus memberikan dukungan (support) terhadap para kader PKK maupun ibu-ibu desa terkait seperti memfasilitasi kegiatan, memberikan motivasi, dan juga penghargaan-penghargaan kepada anggota kader aktif dan berprestasi dalam pencapaian tujuan pokok program PKK (Ramadani 2020:683–687).

4. Pemberdayaan melalui Peran Kelompok

a. Pembinaan

Pembinaan berasal dari kata bahasa arab “bana” yang berarti membina, membangun, mendirikan. Menurut kamus besar Indonesia, pembinaan adalah suatu usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang baik (Syaepul Manan 2017:52). Dalam penggunaan istilah pembinaan terasa ada tingkatan hal ini tidak bisa dipungkiri karena pembinaan itu ada yang dibina dan ada yang membina.

b. Pendampingan

Deptan menyatakan bahwa pendampingan merupakan kegiatan pemberdayaan masyarakat yang menempatkan pendamping yang bersifat dinamisator, komunikator, dan fasilitator. Tujuan pendampingan secara umum adalah membantu masyarakat mewujudkan potensi dirinya untuk kehidupan yang lebih baik dan layak. Demikian pula, bimbingan berarti bantuan dari berbagai kelompok yang sengaja pergi dengan individu atau kelompok untuk mengatasi masalah dan menangani masalah setiap individu atau kelompok. (Deptan 2004:4).

C. Pelestarian Lingkungan

1. Pengertian Lingkungan

Lingkungan terdiri dari gabungan unsur-unsur fisik, seperti sumber daya alam (tanah, air, energi matahari, mineral, serta tumbuhan dan hewan). Lingkungan berasal dari kata lingkung yaitu sekeliling atau sekitar. Lingkungan adalah kawasan wilayah dan segala sesuatu yang terdapat di dalamnya. Secara umum yang dimaksud dengan lingkungan adalah segala benda, kondisi atau keadaan dan pengaruh yang terdapat dalam ruang yang kita tempati dan mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan hal-hal yang hidup termasuk kehidupan manusia. Otto Soemarwoto mendefinisikan lingkungan adalah segala sesuatu pada setiap organisme dan berpengaruh pada kehidupannya (Effendi, Salsabila, dan Malik 2018:77). Berdasarkan UU No. 32 Tahun 2009, lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya keadaan dan kesatuan makhluk hidup termasuk di dalamnya manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya (Undang-undang No.32 2009:3).

Dari definisi- definisi tersebut terdapat kesamaan mengenai pengertian lingkungan yaitu pengaruh dan mempengaruhi hidup. Sehingga dapat di artikan lingkungan adalah segala sesuatu yang berada disekitar makhluk hidup yang mempengaruhinya.

Gagasan pengembangan masyarakat bisa dicermati eksistensinya dengan menggunakan perspektif ekologis (ecological perspective) dan perspektif keadilan sosial (social justice perspective). Munculnya perspektif ekologis bersumber dari kritik kelompok pecinta lingkungan “Green” terhadap tatanan sosial, ekonomi dan politik dewasa ini yang dianggap kurang peduli terhadap krisis lingkungan. Kritik kelompok Green merupakan bentuk penentangan terbesar dan mendasar terhadap norma-norma mapan dalam diskursus sosial dan politik pada di era 1990-an dan memainkan peran penting dalam mempengaruhi masa depan tatanan ekologis di

bumi. Respon lingkungan (environmental responses) sering menggunakan pendekatan linear konvensional dalam memandang problem lingkungan. Para ahli dari kalangan ini mengembangkan dua karakteristik pemikiran sebagai berikut:

- a. Memecahkan masalah spesifik dengan solusi terpisah dan spesifik pula. Misalnya, problem kerusakan sumber daya alam dipecahkan dengan teknologi alternatif, problem polusi dipecahkan dengan teknologi anti polusi dan lain-lain. Setiap problem diisolasi dari problem lain, lalu dicarikan pemecahannya.
- b. Mencari solusi dalam tatanan sosial, ekonomi dan politik yang sedang berlangsung. Mereka tidak memandang penting untuk merubah semua sistem tersebut (Zubaedi 2013:8).

2. Jenis – jenis Lingkungan

a. Lingkungan alam (*Natural environment*)

Semua kondisi alam (gejala dan proses) di sekitar manusia yang mempengaruhi karakter dan pertumbuhan manusia (kuantitas dan kualitas). Unsur-unsurnya antara lain angin, air, Sinar matahari, udara, daratan, lautan, hutan, gunung, dan lain-lain.

b. Lingkungan Sosial (*Social environment*)

Yaitu Secara khusus, sesama manusia (individu atau kelompok) yang mempengaruhi pertumbuhan, perkembangan, dan karakteristik seseorang. Komponen tersebut menggabungkan orang, keluarga, jaringan, identitas, negara dan ras, dll.

c. Lingkungan Budaya (*Cultural environment*)

Yaitu semua kondisi budaya atau hasil karya, cipta, rasa, dan karsa manusia yang melingkupi seseorang atau sekelompok orang yang bersangkutan. Pakaian, peralatan, bangunan, aturan, nilai, dan norma, serta ilmu pengetahuan dan teknologi, di antara unsur-unsur tersebut.

3. Penyebab Kerusakan Lingkungan

Alam memainkan peran penting dalam kehidupan manusia, dan jasa ekosistem tidak dapat dipisahkan dari peran penting ini. Manusia dan lingkungan alam tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena keduanya saling pengaruh dan mempengaruhi.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 32 Tahun 2009 menyatakan bahwa kerusakan lingkungan hidup adalah perubahan sifat fisik, kimia, atau biologi lingkungan hidup yang melampaui pengertian baku (Undang-undang No.32 2009:5).

a. Bentuk- Bentuk Kerusakan Lingkungan

Pencemaran lingkungan, lahan kritis, kerusakan ekosistem, kerusakan hutan, dan kepunahan keanekaragaman hayati adalah lima kategori kerusakan lingkungan berdasarkan pendapat Alexander Sonny Keraf. (Keraf 2010:15).

b. Faktor Penyebab Kerusakan Lingkungan

Berdasarkan Yani Chaerina dalam jurnal berjudul “Korespondensi antara Kerusakan Ekologi dan Faktor Penyebabnya”, dalam pandangan masyarakat bahwa faktor alam dan faktor manusia adalah faktor-faktor penyebab kerusakan lingkungan seperti pembangunan yang tidak terkendali, kurangnya pengetahuan tentang kepentingan ekologi, dan pola tingkah laku dan kebiasaan buruk serta faktor ekonomi dan sosial (Chaerina 2016:201). Selain itu salah satu problem terbesar dalam hal ini ialah permasalahan sampah.

4. Tahapan-Tahapan Pelestarian Lingkungan

Program bank sampah merupakan salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk mengatasi permasalahan persampahan. Dengan strategi 3R yaitu Reduce, Reuse dan Recycle, bank sampah dapat diterapkan di masyarakat, pada beberapa wilayah di Indonesia bank sampah terbukti membantu dalam upaya pengelolaan lingkungan hidup. Berikut tahapan-tahapan pelestarian lingkungan menurut Kementrian Lingkungan Hidup Indonesia.

- a. Pencegahan Pencemaran dan Kerusakan Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup
- b. Pemulihan Pencemaran dan Kerusakan Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup
- c. Penguatan Kelembagaan dan Penegakan Hukum di Bidang Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan 2020:56)

5. Etika Lingkungan

Dalam bahasa Yunani etika adalah *ethos* yang artinya kepribadian, tata krama, dan budaya. Etika dianggap sebagai landasan spiritual dan religiusitas budaya, yang keduanya terkait erat dengan dunia alam. Etika lingkungan adalah sebuah nilai-nilai keseimbangan didalam kehidupan dalam berinteraksi dengan lingkungan terdiri dari aspek abiotik, biotik, dan kultur. Dalam etika lingkungan, orang harus menemukan keseimbangan antara hak dan tanggung jawab mereka terhadap lingkungan. Mereka juga harus membatasi perilaku mereka dan mencoba mengendalikan berbagai aktivitas sehingga mereka tetap berada dalam batas ketahanan lingkungan. Kapasitas suatu lingkungan untuk berusaha pulih dari kerusakan, selama kerusakan ini dapat diterima, dikenal sebagai ketahanan lingkungan. Lingkungan akan kehilangan kemampuannya untuk menahan kerusakan jika melampaui batas.

Etika lingkungan bertujuan untuk memastikan bahwa semua aktivitas manusia diperhatikan secara cermat dan holistik agar keseimbangan lingkungan selalu lestari. Ini mengacu pada semua moral manusia yang bijak dan baik tentang masalah lingkungan. Etika terhadap lingkungan ini kemudian dibagi menjadi dua, yaitu :

a. Etika Lingkungan Dangkal

Gagasan bahwa lingkungan dan semua bagiannya ada untuk membantu manusia. Teori ini sejalan dengan konsep teologi lingkungan Seyyed Hossein Nasr dalam salah satu *magnum opus*-nya *Man and Nature: The Spiritual Crisis of*

Modern Man (1968) ia mengatakan bahwa saat karyanya itu ditulis krisis ekologi sudah terjadi sebagai akibat dari ketamakan manusia dalam “memperkosakan” alam. Dengan kata lain, melanggengnya krisis ekologi adalah akibat dari gaya hidup saintisme yang bukan menganggap bahwa ilmu modern adalah salah satu jalan untuk mengenal alam, melainkan sebagai filsafat yang secara keseluruhan dan totaliter mengurangi semua realitas ke dalam domain fisik dan tidak ingin menerima kemungkinan adanya pandangan-pandangan dunia yang non-saintis (Maftukhin 2016:346–47)

b. Etika Lingkungan Dalam

Mengakui pentingnya memahami lingkungan secara keseluruhan, yang mendukung semua aspek kehidupan dan memberinya bobot dan makna yang sama. Teori-teori yang berkembang di dalamnya, yaitu teori biosentrisme, teori ekosentrisme, teori teosentrisme, teori ekofeminisme, teori zoosentrisme, dan teori neo-utilitarianisme (Hudha, Husamah, dan Rahardjanto 2019:63–68).

D. Bank Sampah

1. Pengertian Sampah

Sampah merupakan limbah yang bersifat *physique* atau kasat mata yang berasal dari zat organik maupun non organik yang berasal dari aktivitas makhluk hidup dan sifatnya tidak berguna. Menurut Tchobanoglous serta Kreith didalam bukunya yang berjudul “*Handbook Of Solid Waste Management*” Edisi ke dua menjelaskan sampah adalah seluruh buangan yang berasal dari aktivitas manusia dan hewan yang berupa padatan yang dibuang karena tidak berguna dan tidak diperlukan lagi (Kreith 2002)

Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008, Pasal 1 Angka 1 Tentang Pengelolaan Sampah, yang dimaksud dengan “sampah” adalah sisa padat dari kegiatan sehari-hari manusia atau alam (Undang-undang No 18 2008:3-4). Sumber lain mendefinisikan sampah adalah suatu bahan yang terbuang atau dibuang dari sumber hasil aktivitas manusia maupun alam yang belum memiliki nilai ekonomis.

Menurut Basriyanta, sampah merupakan barang yang dianggap sudah tidak terpakai dan dibuang oleh pemilik/pemakai sebelumnya, tetapi masih bisa dipakai kalau dikelola dengan prosedur yang benar (Basriyanta 2007:18).

Pada tingkat operasional, sistem pengelolaan sampah terpadu merupakan kombinasi dari sistem pengelolaan sampah dengan daur ulang, pengkomposan, pembakaran dan sistem pembuangan akhir dengan *sanitary landfill*. Pendekatan ini merupakan hasil manifestasi dari sistem 3 R (*Reuse, Reduce, Recycle*), program mengurangi sampah dapat dimulai sejak pengumpulan, pengangkutan dan sistem pembuangan sampah. Dengan demikian program pengelolaan sampah dapat dilakukan di setiap tahapan sistem pengelolaan sampah (Sucipto 2012:17).

Dari beberapa definisi diatas sampah dapat diartikan secara singkat yaitu seluruh hasil aktivitas makhluk hidup yang sudah tidak berguna lagi.

Menurut Gilbert didalam buku “Peran Serta Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga” menjelaskan penyebab-penyebab timbulan sampah, berikut rinciannya:

a. Sampah Pemukiman Penduduk

Limbah yang berasal dari penduduk cenderung berupa sampah organik rumah tangga dan asrama hasil sisa makanan dan bersifat basah seperti sisa makanan dan lainnya.

b. Sampah Perdagangan atau Tempat- Tempat Umum

Tempat- tempat umum seperti pasar, mall, taman terbuka seringkali menjadi tempat dengan penyumbang timbulan sampah yang cukup besar, hal ini sangat sayangkan karena yang seharusnya menjadi tempat titik berkumpul segala aktivitas masyarakat harus terkotori oleh sampah- sampah yang menumpuk. Jenis sampah yang dihasilkan seperti plastik, sisa makanan dan kaleng- kaleng bekas.

c. Sampah Pelayanan Umum Pemerintahan

Yang dimaksud disini ialah seperti perkantoran, tempat ibadah, rumah sakit dan layanan umum pemerintahan lainnya yang biasa menghasilkan sampah kering maupun basah.

d. Sampah Industri

Perkembangan pesat kawasan- kawasan industry diberbagai daerah di Indonesia memanglah membawa dampak positif bagi perekonomian, akan tetapi tekadang masih saja dijumpai pabrik- pabrik yang berdiri megah tidak memperdulikan limbah produksi sehingga dapat mencemari lingkungan sekitarnya.

e. Sampah Pertanian

Sampah pertanian biasanya berupa limbah kotoran hewan dan tumbuhan yang dibiarkan begitu saja tanpa menjaga kebersihan, meskipun terkesan tidak terlalu mencemari lingkungan akan tetapi sangat mengganggu berbagai aktivitas masyarakat yang berada disekitar lingkungan pertanian.

2. Macam - Macam Sampah

Berdasarkan sifat asalnya sampah terbagi menjadi 2, yaitu sampah organik (*organic trash*) dan sampah anorganik (*non-organic trash*). Menurut Diyah Kusumaningsari sampah organik yaitu sampah yang dapat terurai kembali dengan adanya unsur bakteri, sedangkan sampah anorganik merupakan sampah hasil sisa manusia yang sulit diurai kembali dan membutuh waktu yang lama untuk diurai oleh bakteri (Kusumaningsari 2021:3). Untuk mempermudah mengelola sampah, tiap-tiap jenis sampah di klasifikasikan sesuai jenisnya sebelum ke TPA (Tempat Pembuangan sampah Akhir).

Selanjutnya sampah dipilah menjadi 3 jenis klasifikasi yaitu sampah organik (*organic trash*), sampah anorganik (*non-organic trash*) dan sampah B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun) (Sucipto 2012:2). Berikut penjelasan lebih rinci mengenai jenis-jenis sampah:

a. Limbah Sampah Organik (*organic trash*)

Limbah Sampah organik ialah sesuatu yang sudah tidak berguna yang merupakan unsur biologi dan terdegradasi oleh mikroba atau bersifat *biodegradable*. Sampah ini sangat mudah terurai karena sifatnya yang cenderung basah seperti hasil rumah tangga yang sebagian bersifat organik.

b. Limbah Sampah Anorganik (*non-organic trash*)

Limbah Sampah anorganik ialah sesuatu bersifat non hayati dan hasil dari produk sintetik seperti logam, plastik, kaca, dan keramik. Sebagian besar sampah anorganik sangat sulit diurai bahkan tidak bisa terurai oleh alam atau mikroorganisme (*unbiodegradable*) (Sujarwo, Trisanti 2014:5).

3. Pengelolaan Sampah

Banyak yang beranggapan sampah sebagai masalah besar bagi lingkungan akan tetapi sikap dan tindakan untuk mengelola sampah sangatlah minim bagi masyarakat karena proses pengelolaan sampah yang memakan biaya besar dan tenaga yang ekstra. Hal ini sangatlah berkaitan dengan aspek pola pikir masyarakat yang sudah terprogram dari generasi ke generasi. Ada dua cara digunakan dalam mengelola sampah di kota yaitu sentralisasi dan desentralisasi, berikut penjelasan lebih rincinya:

a. Sistem Sentralisasi

Sebagian besar masyarakat Indonesia masih menggunakan sistem tersebut. Sistem sentralisasi pengelolaan sampah adalah memangement sampah terpusat dari daerah yang cakupannya luas, di setiap sub-area terkecil tidak melakukan pengolahan sampah dan proses itu dilakukan di TPA. Kelebihan sistem sentralisasi ialah sampah bias dikelola menggunakan dua cara yaitu menggunakan sistem anaerob (memerlukan orksigen) dan sistem aerob (tidak memerlukan oksigen). Kekuranganya sistem ini sentralisasi yaitu biaya pengangkutan sampah yang cukup tinggi dan harus membutuhkan lahan yang cukup luas.

b. Sistem Desantralisasi

Sistem ini memmanagement sampah dari hulu (penghasil sampah pertama) sehingga aktivitas di zona terkecil bukan terpeku dalam menumpuk jumlah volume sampah namun ikut serta dalam pengolahan sampah menjadi produk yang bias bernilai ekonomis dan bermanfaat. Kelebihan pada sistem desentralisasi ialah biaya pengangkutan sampah bisa dikurangi dibanding menggunakan sistem sentralisasi dan tidak memerlukan daerah cakupan yang begitu luas. Untuk kegiatan di tingkat TPA (Tempat Pembuangan Akhir) tidak jauh berbeda dengan sistem sentralisasi (Sucipto 2012:3–6).

4. Mekanisme Bank Sampah

Sampah adalah bahan padat yang sudah tidak terpakai yang berasal dari kegiatan atau aktivitas manusia, masyarakat terbiasa membuang sampah ke tempat yang jauh dari pemukiman agar tidak menimbulkan permasalahan besar yang mana jika sampah dibiarkan menggunung dan tidak diproses bisa menjadi sumber penyakit. Menurut Mindo Sianipar selaku Anggota Komisi IV DPR RI. "Sampah harus aromanya itu aroma uang, kalau enggak aroma uang, enggak bisa diselesaikan. Begitu juga bahwa harapan pemisahan tiga jenis di rumah tangga, tiga jenis di posko-posko tiap RW, itu kalau tidak bisa dikonversikan menjadi nilai ekonomi susah berhasilnya. Kalau bisa dikonversikan langsung, singkat dia menjadi nilai ekonomi semua orang akan berpartisipasi," pendapat beliau dalam RDPU Panitia Kerja Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan Komisi IV DPR RI (RI 2022). Bank sampah adalah skema pengelolaan sampah masyarakat dengan sistem menyetorkan sampah ke bank sampah yang selanjutnya sampah dipilah dan diolah agar bernilai ekonomi dan akan ditukarkan sejumlah uang sebagai hasilnya (Sucipto 2012:204).

Masyarakat pemukiman kota maupun desa sering kali menganggap permasalahan sampah dengan sepele, *image* masyarakat sudah tertanam kuat bahwa sampah bukanlah suatu hal yang bernilai ekonomis. Masyarakat mengatasi permasalahan sampah dengan dibakar atau sekedar buang ke tempat sampah tanpa

memilah sampah yang benar, kembali lagi pada pengetahuan dan wawasan merupakan ujung tombak dalam mengubah perilaku masyarakat (*sosial behavior*). Maka dari itu stigma yang sudah terbentuk dimasyarakat perlahan haruslah dikikis dengan solusi yang tepat salah satunya dengan bank sampah.

Bank sampah memiliki segenap potensi yang sangat besar, dengan melakukan berbagai pendekatan kepada masyarakat diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, rasa memiliki, dan pengalaman disaat mengolah sampah. Selain itu juga manfaat lain yang dapat dirasakan dengan adanya bank sampah yakni terjaganya lingkungan bersih maupun sehat dari permasalahan sampah dan juga menjadikan sampah menjadi barang ekonomis bernilai tinggi sehingga dapat menambah penghasilan masyarakat. Sampah akan menjadi berkah, karena tidak hanya sekedar dibuang tetapi masih dapat dimanfaatkan untuk membuat pupuk kompos, kerajinan tangan (*handycraf*), bahkan bisa mendatangkan uang (Faqih 2015:131).

Tujuan lain dibangunya bank sampah adalah untuk strategi pemberdayaan dalam menciptakan kesadaran dan kepedulian masyarakat untuk “berteman” dengan sampah, bukan justru “bermusuhan”. Dengan mengembangkan segenap potensi yang ada, kader PKK dituntut untuk menciptakan atau menghasilkan suatu hal yang berhubungan dengan pemanfaatan sampah seperti kerajinan tangan, pembuatan kompos, usaha tanaman hias, dan manfaat lainnya. Kondisi ini diharapkan bisa menciptakan masyarakat yang sadar dan peduli akan sampah di lingkungan mereka (Sucipto 2012:205).

Elemen dasar dalam menggapai tujuan program-program bank sampah haruslah disandarkan pada pedoman kebersamaan diantara kader-kader PKK maupun pengurus struktural bank sampah, sehingga hal-hal yang diharapkan bisa tercapai dan dirasakan secara bersama tanpa ada perbedaan antara satu dengan lainnya.

Bank sampah merupakan sebuah solusi untuk permasalahan sampah dan pengelolaan sampah yang buruk. Bank sampah sering dianggap pesaing baru oleh

bisnis lapak atau pengepul. Akibatnya, harus ada segmen baru bank sampah yang berbeda dengan lapak.

Mekanisme yang berlaku di bank sampah yaitu dengan memilah sampah, masyarakat langsung mendapatkan keuntungan ekonomi dan dapat diakses dengan beberapa program tabungan. Bank sampah adalah sebuah skema atau sistem dengan pengumpulan sampah kering yang berasal dari rumah tangga bertujuan untuk mengoptimalkan tingkat partisipasi warga dan menambah nilai ekonomi keluarga. Ibarat bank konvensional, nasabah menyimpan dan menabungkan sampah yang telah mereka pilah di rumah (Desentralisasi), kemudian ditimbang dan dicatat sesuai klasifikasinya (Riyadi, Rahmasari, dan Sugiarso 2022:201). Nasabah diberikan buku tabungan yang berisi nilai nominal rupiah berupa konversi dari sampah yang telah mereka tabungkan, diantara lain : tabungan regular, tabungan lebaran, tabungan sekolah, tabungan sembako, tabungan lingkungan dan tabungan sosial (Suryani 2014).

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

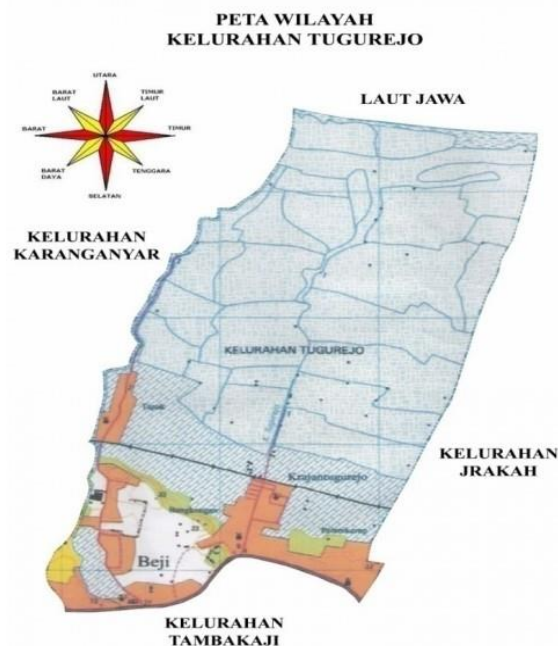
A. Representasi Umum Lokasi Penelitian

1. Letak dan Kondisi Geografis

Dilihat dari segi geografis kelurahan Tugurejo berada di wilayah administrasi Tugu yang memiliki luas wilayah $\pm 1.414,000$ Ha. Kelurahan Tugurejo memiliki batas-batas wilayah sebanyak 4 sisi yaitu sebelah barat dengan kelurahan Karanganyar, batas sebelah timur dengan kelurahan Jerakah, batas sebelah selatan dengan kelurahan Tambakaji, dan batas sebelah utara dengan laut Jawa dengan panjang garis pantai lurus meliputi 1,8 km.

Secara administratif kelurahan Tugurejo terdiri dari 36 RT dan 5 RW, secara Topografis kelurahan Tugurejo memiliki citra bukit, wilayah datar dan pesisir pantai yang mana hal tersebut menunjukkan adanya berbagai kemiringan dan tonjolan.

Gambar 1 Peta wilayah administrasi Kelurahan Tugurejo



2. Monografi Penduduk

Penduduk merupakan salah satu sumber daya yang besar bagi suatu daerah. Jika dikelola dengan baik, dapat menjadi sumber daya yang potensial untuk mendukung kemajuan daerah. Namun, jumlah penduduk yang besar tidak selalu berdampak positif, sehingga menimbulkan berbagai persoalan atau menjadi penghambat kemajuan.

Masyarakat Kelurahan Tugurejo merupakan masyarakat majemuk yang terdiri dari 8.122 jiwa, dengan 4.060 laki-laki dan 4.062 perempuan. Menurut data kepala keluarga (KK), total ada 2.641 keluarga.

Table 1 Data Penduduk Berdasarkan Pengelompokan Umur

Kategori Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
0 - 4 th	255	218	473
5 - 9 th	290	301	591
10 - 14 th	317	302	619
15 - 19 th	304	291	595
20 - 24 th	316	315	631
25 - 29 th	311	292	603
30 - 34 th	320	322	642
35 - 39 th	298	319	617
40 - 44 th	346	368	714
45 - 49 th	303	337	640
50 - 54 th	265	275	540
55 - 59 th	259	270	529
60 - 64 th	209	186	395
65 + th	267	266	533
Jumlah	4,060	4,062	8,122

Sumber data Monografi penduduk kelurahan Tugurejo bulan Oktober 2022

Menurut sosiolog Elder Glen (1975) menyatakan bahwa semua orang dan masyarakat memiliki perilaku tertentu menurut kelompok umur, teori ini disebut *life-course* yang merupakan lanjutan dari teori pendekatan peran oleh Robert Linton (1936). Berdasarkan data table 4 mengenai demografi penduduk kelurahan Tugurejo bulan Oktober 2022 diketahui jumlah terbanyak penduduk berada pada kelompok umur 40-44 tahun dengan total penduduk berjumlah 714 penduduk, diantaranya dengan jumlah penduduk laki-laki yaitu 346 penduduk dan perempuan 368 penduduk. Bappenas menerangkan bahwa klasifikasi kelompok umur dibagi menjadi tujuh yaitu:

- a. Di bawah 15 tahun: Kelompok usia anak-anak
- b. 15-24 tahun: Kelompok usia muda
- c. 25-34 tahun: Kelompok usia pekerja awal
- d. 35-44 tahun: Kelompok usia paruh baya
- e. 45-54 tahun: Kelompok usia pra-pensiun
- f. 55-64 tahun: Kelompok usia pensiun
- g. 65 tahun ke atas: Kelompok usia lanjut (Bappenas 2018).

Total sebanyak 714 penduduk berumur 40-44 dapat diidentifikasi kedalam kelompok usia paruh baya atau biasa disebut masa dewasa tengah/madya. Pada masa paruh baya, individu melakukan penyesuaian diri secara mandiri terhadap kehidupan dan harapan sosial. Dalam *California Longitudinal Study* pada usia 34-50 tahun mereka adalah kelompok usia yang paling sehat, paling tenang, paling bisa mengontrol diri dan bertanggung jawab. Menurut Reni Asmara Ariga didalam bukunya “Konsep Pertumbuhan Dan Perkembangan Dalam Berbagai Usia” menjelaskan bahwa waktu luang individu pada masa paruh baya tidak hanya untuk belajar bekerja dengan baik, tetapi juga butuh belajar menikmati waktu luang, waktu luang ini dikarenakan persiapan untuk pengunduran diri dari aktivitas.

Fenomena diatas sejalan dengan temuan peneliti yaitu tingkat partisipasi kelompok umur paruh baya dalam segala kegiatan sosial maupun keorganisasian seperti PKK di Kelurahan Tugurejo sangat tinggi.

3. Kondisi keagamaan, pendidikan, sosial dan ekonomi

Kondisi religiusitas, ekonomi dan sosial yang ada di kelurahan Tugurejo yaitu sebagai berikut:

a. Kondisi Keagamaan

Hubungan sesama umat beragama di kelurahan Tugurejo terbilang cukup baik. Masyarakat kelurahan Tugurejo memeluk agama Katolik, Islam, Budha, Hindu, Protestan dan lainnya. Masyarakat kelurahan Tugurejo bisa dikatakan taat beragama, dibuktikan dengan beberapa kegiatan agama yang di laksanakan setiap hari besar maupun peringatan besar lainnya.

Table 2 Banyaknya Pemeluk Agama

No	Jenis Agama	Banyaknya Pemeluk
1	Islam	8.005
2	Kristen Katolik	46
3	Kristen Protestan	65
4	Budha	5
5	Hindu	-
6	Lain-lainya	1
Jumlah		8.122

Sumber data Monografi penduduk kelurahan Tugurejo bulan Oktober 2022

Berdasarkan data diatas mayoritas penduduk kelurahan Tugurejo beragama muslim dengan total 8.005 pemeluk, meskipun berstatus mayoritas akan tetapi hubungan dengan antar agama lainya cukup baik dan tidak ada konflik. Seperti perayaan hari-hari besar keagamaan berjalan kondusif dan saling berbagi dan hadir

dari setiap pemuka agama di kelurahan Tugurejo ketika idul fitri, Natal, dan waisak dalam acara keagamaan masing-masing.

b. Kondisi Pendidikan

Kondisi pendidikan di kelurahan Tugurejo termasuk baik, karna tingkat masyarakat yang peduli dengan pendidikan tinggi meskipun data masyarakat yang tidak sekolah cukup tinggi.

Table 3 Data Lembaga Pendidikan

No	Lembaga Pendidikan	Jumlah
1	SD	6
2	SMP	2
3	SMA/SMK	-
4	Perguruan Tinggi	-
5	Yayasan/ Pondok Pesantren	1

Sumber data Monografi penduduk kelurahan Tugurejo bulan Oktober 2022

Table 4 Data Penduduk Berdasarkan Pendidikan

No	Macam Pendidikan	Jumlah Orang
1	Perguruan Tinggi	37
2	Tamat Akademi	535
3	Tamat SLTA	1.991
4	Tamat SLTP	994
5	Tamat SD	463
6	Tidak Tamat SD	-
7	Belum tamat SD	1.286
8	Tidak Sekolah	2.715
Jumlah		6.735

Sumber data Monografi penduduk kelurahan Tugurejo bulan Oktober 2022

Berdasarkan data table diatas atas banyaknya orang yang sudah teridentifikasi mengenyam pendidikan sejumlah 4.020 orang dan yang tidak mengenyam pendidikan formal sebanyak 2.715.

Di dalam skripsi berjudul “Pengaruh Tingkat Pendidikan Masyarakat Terhadap Perilaku Peduli Lingkungan Di Desa Genting Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang” oleh Ainun Hingis Nur Wulandari menyatakan bahwa dalam pengembangan perilaku peduli lingkungan, tingkat pendidikan masyarakat sangat berpengaruh terhadap pengelolaan air, energi, dan limbah. Studi ini menunjukkan bahwa perilaku peduli lingkungan lebih kuat dipengaruhi oleh pendidikan. (Wulansari 2019:87).

c. Kondisi Sosial

Kondisi sosial masyarakat Tugurejo cukup menjunjung tinggi solidaritas sosial meskipun ada beberapa masyarakat yang kurang peduli terhadap lingkungan sosial.

Gambar 2 Gotong Royong Dalam Operasi Tangkap Tikus Kelurahan Tugurejo



Kegiatan-kegiatan sosial yang sering dilaksanakan di kelurahan Tugurejo seperti pos pelayanan terpadu, gotong royong, dan lainnya. Dari beberapa aktivitas tersebut menjadikan masyarakat kelurahan Tugurejo hidup rukun.

d. Kondisi Ekonomi

Perekonomian yang ada di kelurahan Tugurejo tercatat jumlah toko/warung klontong di wilayah kelurahan Tugurejo sebanyak 36 unit pada tahun 2020. Selain itu masyarakat kelurahan Tugurejo mayoritas bekerja sebagai Buruh industry dan lain-lain (jasa).

Table 5 Mata Pencaharian

No	Mata Pencaharian	Banyaknya orang
1	Petani Sendiri	100
2	Buruh Tani	294
3	Nelayan	3
4	Pengusaha	284
5	Buruh Industri	2.483
6	Buruh Bangunan	202
7	Pedagang	59
8	Pengangkutan	3
9	Pegawai Negeri (Sipil/ABRI)	154
10	Pensiunan	32
11	Lain-lainya (Jasa)	4.508
	Jumlah	8.122

Sumber data Monografi penduduk kelurahan Tugurejo bulan Oktober 2022

Kelurahan Tugurejo merupakan wilayah perkotaan atau *urban*. Hal ini dapat diidentifikasi berdasarkan table diatas dimana masyarakat perkotaan cenderung bekerja di bidang jasa sebanyak 4.508 orang dan buruh sebanyak 2.483 orang, sedangkan masyarakat pedesaan atau *rural* cenderung bekerja di bidang pertanian dan perternakan. Pandangan tentang kekhususan kultural banyak dikemukakan oleh para antropolog pedesaan seperti Kroeber, Field, dan Foster. Ketiganya menekankan pada perkembangan nilai-nilai, persepsi, dan kebudayaan petani terhadap lingkungan luarnya (Soetarto dan Sihalohe 2013:9)

Kemudian masyarakat dengan mata pencaharian dibidang jasa ataupun buruh industri cenderung kurang memiliki waktu luang, berbeda dengan masyarakat pedesaan. Maka secara tidak langsung tingkat partisipasi masyarakat Tugurejo dalam segala macam kegiatan sosial dan upaya pelestarian lingkungan kurang begitu tinggi ketimbang masyarakat pedesaan.

B. Profil PKK Kelurahan Tugurejo

1. Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Kelurahan Tugurejo

Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam masa-masa sekarang ini kegiatannya perlu ditingkatkan, sehingga dapat dirasakan dengan tujuan untuk membangun manusia Indonesia seutuhnya yang diawali dari kesejahteraan di dalam lingkungan keluarga Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), dalam melaksanakan kegiatannya berusaha membantu meningkatkan pemberdayaan masyarakat yang dimulai dari tingkat paling bawah, yang pelaksanaannya dimotori oleh wanita yang kedudukannya sangat strategis dalam menunjang pembangunan bangsa.

Gambar 3 Rapat Kordinasi TP. PKK Kelurahan Tugurejo



Terbentuknya Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga yang mekanisme gerakannya dikelola oleh Tim Pembinaan dan Penggerak Kesejahteraan Keluarga (TP PKK) di Kecamatan Tugurejo di setiap tingkatan melalui Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Kelurahan Tugurejo sebagai mitra pemerintah dalam menjalankan perannya dengan mengintegrasikan kebijakan pemerintah berdasarkan undang-undang yang relevan, merupakan wujud dari peningkatan taraf hidup keluarga baik secara langsung maupun tidak langsung. Salah satu cara untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga adalah dengan mendukung partisipasi gerakan PKK di desa Tugurejo melalui kegiatan yang bermanfaat.

Kegiatan fasilitasi dilakukan dalam rangka pelaksanaan kegiatan PKK dalam rangka pemberdayaan masyarakat (civil society) oleh pengurus PKK di Kecamatan Tugurejo, yang bertugas: Pertama, membina kelompok masyarakat yang terkena dampak krisis agar menjadi tujuan bersama dan fokus pada aktivitas yang meningkatkan kehidupan. Kedua, dalam kapasitas sebagai pemandu, fasilitator, penghubung, dan penggerak (dinamisator) dalam proses pembentukan kelompok masyarakat dan mengarahkan terciptanya kegiatan kelompok.

Tim Penggerak PKK kelurahan Tugurejo di pimpin oleh Ibu Prih. Aktivitas kesehariannya adalah sebagai ibu rumah tangga dari istri bapak Sekertaris lurah

Tugurejo. Berdasarkan data kelembagaan Tim Penggerak PKK Kelurahan Tugurejo, dapat kami laporkan sebagai berikut :

Table 6 Jumlah Keanggotaan PKK

NO	URAIAN	JUMLAH		TP.PKK / KLP. PKK		ANGGOTA PENGURUS	
		2020	2021	2020	2021	2020	2021
1.	Kelurahan	1	1	15	15	15	5
2.	RW	5	5	-	-	39	39
3.	RT	36	36	-	-	108	108
4.	Dasa Wisma	97	97	-	-	295	295

Sumber data PKK kelurahan Tugurejo Tahun 2021

Beberapa kegiatan-kegiatan menonjol dari PKK kelurahan Tugurejo juga terangkum dalam data PKK kelurahan Tugurejo tahun 2021, berikut ini kegiatan unggulan yang sudah terlaksana:

- a. Kegiatan kelompok PKK RW dan RT . dasa wisma sudah berjalan rutin
- b. Telah melaksanakan ketrampilan bagi warga untuk peningkatan pendapatan keluarga, antara lain:
 - 1) Membuat kerajinan keset dari kain perca
 - 2) Membuat makanan kecil / jajanan
 - 3) Membuat kerajinan dari barang bekas
- c. Kegiatan senam lansia rutin diadakan setiap Minggu mandiri.

2. Visi dan Misi Organisasi PKK

a. Visi

Mewujudkan keluarga yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, memiliki akhlak mulia sehat, sejahtera, mandiri, berkeadilan

gender, berkeadilan, berilmu hukum, dan berwawasan lingkungan merupakan tujuan akhir.

b. Misi

- 1) Memperkuat pandangan spiritual, mengubah perilaku melalui penghayatan dan pengamalan Pancasila, dan meningkatkan kepatuhan terhadap Hak Asasi Manusia, Demokrasi, meningkatkan kohesi sosial dan gotong royong, serta mengembangkan identitas nasional yang kohesif.
- 2) Mengoptimalkan kualifikasi dan kompetensi pendidikan yang penting untuk meningkatkan standar hidup dan keamanan finansial warga negara.
- 3) Memajukan kuantitas maupun kualitas keluarga, serta upaya peningkatan estetika pekarangan melalui penataan yang menarik, penyediaan sandang dan rumah PKK (Program Pemberdayaan Keluarga) yang teratur dan nyaman, serta menggalakkan pengelolaan keluarga sehat.
- 4) Mengoptimalkan kesejahteraan secara menyeluruh, menjaga kelestarian lingkungan, dan membudayakan kebiasaan merencanakan segala aspek kehidupan dan pengelolaan keuangan keluarga dengan membudayakan praktik menabung.
- 5) Memaksimalkan kepengurusan gerakan PKK dengan menyelenggarakan kegiatan dan melaksanakan program-programnya yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat setempat.
- 6) Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan anggota PKK melalui berbagai metode pembelajaran terstruktur.

3. Tujuan Organisasi PKK Kelurahan Tugurejo

Gerakan PKK bertujuan untuk memberikan kekuatan lebih kepada keluarga untuk meningkatkan kesejahteraannya agar keluarga yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berbudi luhur, sehat, sejahtera,

maju, mandiri, serta sadar hukum dan lingkungan maupun kesetaraan dan keadilan gender terwujud.

Kelompok Dasawisma merupakan kelompok yang terdiri dari 10 sampai 20 keluarga yang tinggal berdekatan yang bertujuan menjangkau sebanyak mungkin keluarga. Ketua Kelompok Dasawisma dipilih oleh anggota kelompok. Ketua kelompok Dasawisma membawahi 10 rumah dan bertanggung jawab mendidik, menggerakkan, dan mendokumentasikan kondisi keluarga dalam kelompoknya, antara lain yang memiliki anak, ibu hamil, ibu menyusui, orang sakit, buta huruf, dan sebagainya. Semua informasi ini perlu diteruskan ke kelompok PKK di tingkat selanjutnya, yang pada akhirnya sampai ke Tim Penggerak PKK Kelurahan.

Perempuan dan laki-laki dari segala usia bertugas di Tim Penggerak PKK sebagai relawan yang menyumbangkan sebagian waktunya tanpa imbalan. Sasaran PKK adalah keluarga, khususnya ibu rumah tangga dan perempuan. Sebagai anggota inti keluarga, ibu-ibu PKK tidak hanya berperan pasif dalam urusan rumah tangga; mereka juga dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan produktif yang dapat meningkatkan pendapatan dan keterampilan, pergaulan dan keluarga.

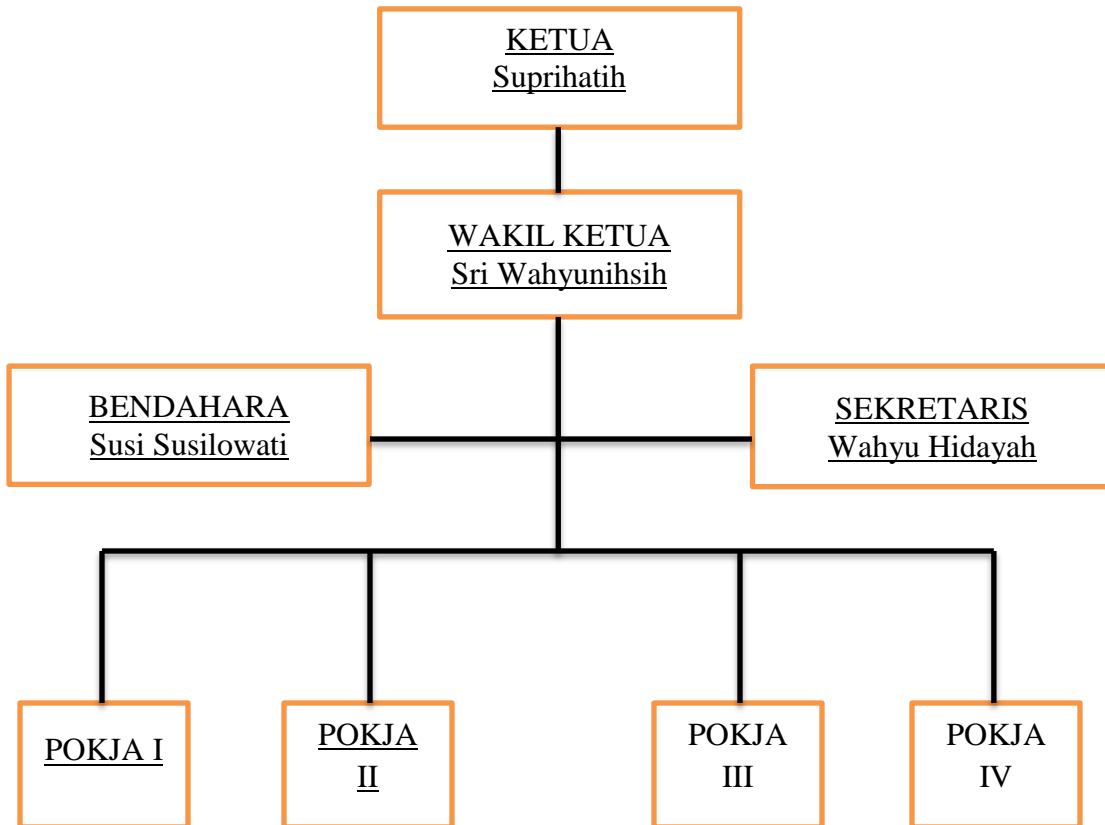
Motivator, fasilitator, perencana, pelaksana, pengendali, dan penggerak adalah peran yang dimainkan oleh penggerak PKK. Bekerja sama dengan instansi pemerintah terkait berupa bantuan teknis kepada keluarga dan masyarakat.

4. Struktur Organisasi PKK Kelurahan Tugurejo

Suatu susunan yang menghubungkan setiap bagian atau jabatan dalam suatu organisasi yang bertanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan operasional untuk mencapai suatu tujuan tertentu dikenal dengan struktur organisasi. Pemisahan pekerjaan atau kegiatan antara bagian-bagian organisasi dapat ditunjukkan dengan jelas oleh fungsi struktur itu sendiri. Referensi untuk koordinasi yang efektif dapat berupa pembagian kewenangan yang berbeda. Maka dari pada itu bagian pekerjaan

tidak akan tumpang tindih. Di bawah ini merupakan struktur organisasi yang tercatat dalam TP.PKK kelurahan Tugurejo kecamatan Tugu kota Semarang.

Gambar 4 Susunan organisasi



a. Pokja I

Pelaksanaan Kegiatan Program pokja I :

- 1) Mendata ulang Kelompok Keagamaan Muslim, Non Muslim dan TPQ
- 2) Mengerjakan administrasi
- 3) Sosialisasi PAAR
- 4) Pendataan korban kekerasan terhadap perempuan dan anak
- 5) Sosialisasi Pencegahan kekerasan seksual terhadap anak

- 6) Pendataan ulang Kelompok Bina Keluarga Remaja (BKR), Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK Remaja)
- 7) Mengadakan pendataan Kelompok Bina Keluarga Lansia (BKL)
- 8) Menyusun Kliping
- 9) Meningkatkan kegiatan kerja bakti warga masyarakat dan Jarik Masjid
- 10) Mengadakan Senam Lansia

Gambar 5 Sosialisasi PAAR (Pola Asuh Anak dan Remaja)



Sosialisasi Pola Asuh Anak Remaja (PAAR) yang diadakan di Kelurahan Tugurejo, bertujuan untuk mencegah terjadinya hal-hal yang negatif contohnya yaitu mencegah terjadinya pernikahan dini, adanya penggunaan narkoba dan minum keras, mencegah terjadinya perkelahian antar remaja dan hal-hal negatif lainnya. Sosialisasi PAAR ini juga memberikan pelajaran kepada remaja remaja di wilayah kelurahan Tugurejo agar lebih banyak melakukan aktifitas yg positif dan menjadikan penerus bangsa yang baik.

b. Pokja II

Pelaksanaan Kegiatan Pokja II :

- 1) Menyusun Program Kerja

- 2) Mengerjakan administrasi Pokja II
- 3) Pembinaan dan Monitoring Pos PAUD
- 4) Mengadakan pertemuan pengurus Pos PAUD
- 5) Sosialisasi Pengembangan Program BKB
- 6) Sosialisasi Rumah Pintar
- 7) Mengadakan Pelatihan Pembuatan APE
- 8) Mengelola Administrasi UP2K
- 9) Pembinaan administrasi Kopwan
- 10) Membuat laporan Triwulan Kopwan
- 11) Membuat / menyusun kliping
- 12) Mengadakan pendataan AUS KM (Anak Usia Sekolah Keluarga Miskin)
- 13) Menangani perpustakaan
- 14) Mengadakan pendataan Anak Berkebutuhan Khusus.

Gambar 6 Sosialisasi Rumah Pintar (RUMPIN)



Sosialisasi rumah pintar (RUMPIN) yang dilaksanakan oleh TP-PPK kelurahan Tugurejo merupakan salah satu program kegiatan dalam Pokja II, dimana perhatian utama diarahkan pada pembentukan kapasitas fisik, intelektual dan semangat nasionalisme, cinta tanah air dengan sehat seimbang jasmani dan

rohani, sebagaimana terungkap dalam tujuan tujuan pembelajaran di rumah pintar ini adalah mewujudkan masyarakat yang Cerdas, Berbudi Pekerti, Jujur, Terampil, Sejahtera serta memiliki kesadaran dan kemampuan untuk berperan dalam pembangunan.

c. Pokja III

Pelaksanaan Kegiatan Program Kerja Pokja III :

- 1) Menyusun Program Kerja
- 2) Memberikan penyuluhan tentang :
 - Keanekaragaman dan keamanan pangan
 - Sosialisasi B2SA
 - PMT AS
 - Sosialisasi Hatinya PKK
- 3) Memberikan penyuluhan tentang berbusana serasi, Pengantin Semarang, Seragam Kembaran PKK Kota Semarang
- 4) Mengadakan Lomba Cipta Menu B2SA tingkat Kelurahan Tugurejo
- 5) Mengikuti Lomba Menghias Tumpeng
- 6) Memasyarakatkan Rumah sehat layak huni
- 7) Pemetaan Rumah Tidak Layak Huni (RTLH)
- 8) Mengikuti lomba Cipta Menu B2SA di kec.Tugu dan di Kota Semarang
- 9) Monitoring kegiatan Bank Sampah Tugurejo
- 10) Membuat Kliping.

Gambar 7 Kegiatan Pengelolaan Sampah Di Bank Sampah Mawar Merah



Bank Sampah Mawar Merah telah memilah sampah sejak tahun 2010. Perjalanan panjang dengan berbagai inovasi dan capaian telah mengantarkan kelurahan Tugurejo kecamatan Tugu kota Semarang sebagai program kampung iklim (Proklam) tingkat Nasional.

d. Pokja IV

Pelaksanaan Kegiatan Program Kerja Pokja IV :

- 1) Menyusun program kerja
- 2) Pendataan Strata Posyandu
- 3) Pelatihan Pengisian SIP
- 4) Mengadakan Pertemuan dan Pembinaan Kader Posyandu
- 5) Sosialisasi Stunting
- 6) Sosialisasi Penyakit Degeneratif melalui Posbindu
- 7) Sosialisasi HIV/AIDS dan Penyuluhan Kesehatan
- 8) Sosialisasi LBS
- 9) Pengadakan Pendataan PHBS
- 10) Peningkatan Pelaksanaan PJJ/PSN
- 11) Mengadakan Administrasi Pokja IV

- 12) Membuat Kliping
- 13) Mengadakan Pendataan Keluarga
- 14) Pendampingan Bumil Resti dan Nifas
- 15) Monitoring Gizi Buruk/Gizi Kurang
- 16) Mengadakan Sosialisasi KB.

Gambar 8 Sosialisasi Lingkungan Sehat Maupun Bersih



Kegiatan Sosialisasi Lingkungan Sehat maupun bersih Dengan Kegiatan ini PKK kelurahan Tugurejo mengajak masyarakat Tugurejo untuk Hidup Bersih dan Sehat dengan gerakan 3R (Reuse, Reduce, Recycle).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Analisis Peran PKK Dalam Pelestarian Lingkungan Melalui Bank Sampah Mawar Merah

Dapat diketahui menurut data yang di tampilkan pada bab sebelumnya mengenai teori peran oleh para ahli. Untuk membantu peneliti dalam menganalisis peran PKK dalam pelestarian lingkungan melalui bank sampah mawar merah, untuk memudahkan peneliti dalam menjawab analisis maka peneliti membagi menjadi beberapa stategi, yaitu:

1. Pembinaan

Pembinaan berasal dari kata bahasa arab “bana” yang berarti membina, membangun, mendirikan. Menurut kamus besar Indonesia, pembinaan adalah suatu usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang baik (Syaepul Manan 2017:52). Dalam penggunaan istilah pembinaan terasa ada tingkatan hal ini tidak bisa dipungkiri karena pembinaan itu ada yang dibina dan ada yang membina.

PKK kelurahan Tugurejo terus berusaha memberikan pemberdayaan berbentuk pelatihan maupun pembinaan kepada kader PKK beserta ibu-ibu dilingkup kelurahan Tugurejo, bertujuan meningkatkan keahlian dan skill untuk tercapainya tujuan pokok program PKK. Ketua PKK kelurahan Tugurejo ibu Suprihatih memberikan pernyataan terkait proses pemberdayaan saat terbentuknya program bank sampah mawar merah ini :

“Kita memberdayakan ibu-ibu disini agar melakukan kegiatan yang positif bagi masyarakat. Awal mula dari terbentuknya program bank sampah ini karena ada keresahan dari kita mengenai jumlah sampah yang terus menumpuk,makanya dari DLH kota semarang memberikan pengarahan-pengarahan terkait itu. Akhirnya kita buat program bank sampah ini dengan beberapa sosialisasi, seminar dan pelatihan-pelatihan juga dari pihak DLH kota Semarang supaya program pemberdayaan ini tuh berjalan lancar”.

Berdasarkan pernyataan ibu Suprihatih bahwa sebelum adanya program bank sampah terbentuk terlebih dahulu ada pengarahan-pengarahan yang di berikan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Semarang dalam rangka membina masyarakat melalui organisasi PKK kelurahan Tugurejo. Melalui bank sampah, Dinas Lingkungan Hidup kota Semarang berharap permasalahan sampah di kelurahan Tugurejo bisa teratasi.

Gambar 9 Sosialisasi Pembentukan Program Bank sampah Mawar Merah



Menurut Yani Chaerina dalam jurnal berjudul “Korespondensi antara Kerusakan Ekologi dan Faktor Penyebabnya”, Faktor alam dan manusia, seperti pembangunan yang tidak terkendali, ketidakpedulian akan kepedulian ekologis, pola perilaku, dan kebiasaan buruk, serta faktor ekonomi dan sosial, berkontribusi terhadap persepsi publik terhadap kerusakan lingkungan (Chaerina 2016:201). Selain itu salah satu problem terbesar dalam hal ini ialah permasalahan sampah. Menurut Undang-undang Republik Indonesia tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup No.32 Tahun 2009 bahwa, kerusakan lingkungan hidup adalah

adalah perubahan sifat fisik, kimia, atau biologi lingkungan hidup baik secara langsung maupun tidak langsung (Undang-undang No.32 2009:5).

Masyarakat kelurahan Tugurejo rutin mendapatkan sosialisasi mengenai upaya pelestarian lingkungan oleh pihak Kelurahan Tugurejo, hal ini disampaikan langsung oleh Lurah Tugurejo ibu MT.Mujaenah, berikut pernyataan beliau :

“Kita mengadakan sebuah seminar pemberdayaan dengan Dinas terkait yaitu DLH Kota Semarang dalam mengedukasi masyarakat mengenai pentingnya menjaga lingkungan dan terkait bank sampah juga yang pasti”.

Etika lingkungan mengacu pada semua moral manusia yang baik dan bijak tentang masalah lingkungan., hal tersebut bertujuan agar semua aktivitas manusia dipertimbangan secara holistik dan cermat agar keseimbangan bagi lingkungan senantiasa lestari.

2. Pendampingan

Deptan menyatakan bahwa pendampingan merupakan kegiatan pemberdayaan masyarakat yang menempatkan pendamping yang bersifat dinamisator, komunikator, dan fasilitator. Tujuan pendampingan secara umum adalah membantu masyarakat mewujudkan potensi dirinya untuk kehidupan yang lebih baik dan layak. Demikian pula, bimbingan berarti bantuan dari berbagai kelompok yang sengaja pergi dengan individu atau kelompok untuk mengatasi masalah dan menangani masalah setiap individu atau kelompok (Deptan 2004:4).

Dapat diketahui bahwa pendampingan juga berperan sebagai alat penyelesaian masalah, hal ini sejalan dengan pendapat dari Horoeputri dan Arimbi (2013) yang menerangkan bentuk-bentuk peran salahsatunya ialah peran sebagai alat penyelesaian sengketa. Teori peran menurut Soerjono soekanto ialah aspek dinamis kedudukan (status), apabila seorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan (Soekanto 2004:243). Hal tersebut selaras dengan pernyataan ibu Suprihatih mengenai peranan beliau sebagai ketua PKK, berikut penuturunya:

“Pertama kita harus mengkondisikan dulu setiap anggota sekelurahan Tugurejo dan untuk itu ya kita sebisa mungkin mengikuti atau memantau setiap kegiatan di kelurahan Tugurejo”.

Berdasarkan penuturan beliau dapat dimengerti bahwa Peran merupakan aspek yang selalu melekat pada setiap individu yang memiliki kewajiban sesuai kedudukannya di mana seseorang atau organisasi yang mempunyai peran tertentu diharapkan agar seseorang atau organisasi tadi berperilaku sesuai dengan peran tersebut, Dalam hal ini ibu Suprihatih berperan sebagai ketua PKK kelurahan Tugurejo memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mengkondisikan, mengikuti dan memantau jalannya suatu program yang dilaksanakan PKK kelurahan Tugurejo.

Struktur kepengurusan PKK merupakan suatu bentuk yang dilakukan oleh PKK untuk mengonsolidasikan peran perempuan dengan proses *enabling*, ini adalah wujud peran perempuan dalam melaksanakan setiap aktivitas program PKK. Bukan hanya dalam perencanaan saja tetapi ikut serta dalam perancangan program kerja yang akan dilakukan. PKK kelurahan Tugurejo melakukan rapat satu kali dalam sebulan di kantor kelurahan Tugurejo untuk menentukan dan mengevaluasi setiap kegiatan program kerja yang sudah berjalan atau yang akan berjalan kedepannya. Rapat internal ini juga selalu dihadiri oleh lurah Tugurejo untuk memonitoring dan pendampingan setiap capaian dan kendala-kendala yang terjadi. Dalam mendampingi kegiatan kelurahan Tugurejo berkontribusi membantu segenap program- program PKK kelurahan Tugurejo. Berikut pernyataan lurah Tugurejo Ibu MT.Mujaenah :

“Kami dari kelurahan Tugurejo selalu memfasilitasi PKK untuk melakukan rapat di Kelurahan satu bulan sekali dan selalu kami pantau dan beri arahan khususnya mengenai Program bank sampah ini”.

Gambar 10 Rapat Pleno TP. PKK Kelurahan Tugurejo



Pendampingan yang di berikan untuk program bank sampah bukan hanya dari kelurahan Tugurejo saja, akan tetapi dari pihak PKK juga selalu memberikan pendampingan kepada kader-kadernya di tingkat dawis. Peran kader PKK kelurahan Tugurejo dalam proses pelestarian lingkungan terbilang unik karena dengan adanya program bank sampah Mawar merah, masyarakat di kelurahan Tugurejo memiliki pola pikir yang baik dan bijak dalam menyikapi permasalahan lingkungan agar tetap bersih dari segala macam sampah. Memang tidaklah mudah dalam membangun kesadaran kolektif bagi masyarakat dengan waktu yang singkat, akan tetapi dengan segenap peran anggota dan kader-kader ditingkat paling bawah seperti dawis yang selalu memberikan sosialisasi membuat sedikit perubahan di kelurahan Tugurejo dalam permasalahan sampah.

Hal tersebut didukung oleh pandangan dari salah satu masyarakat Tugurejo bernama ibu Zumnatun yang peneliti ambil keterangannya melalui wawancara :

“Kalau menurut saya sudah lebih baik dari sebelumnya mas, sekarang masyarakat mulai peduli sedikit untuk tidak buang sampah sembarangan dan lebih teredukasi mengenai sampah yang bisa menghasilkan uang kembali. Meskipun ada beberapa orang yang masih kurang peduli masalah ini”.

Secara tidak langsung program Bank sampah ini sangat berpengaruh terhadap pelestarian lingkungan. Hal tersebut selaras dengan pandangan Cecep Dani Sucipto

didalam bukunya yang berjudul “Teknologi pengolahan Daur Ulang Sampah” yaitu pengelolaan sampah dapat dilakukan dengan dua sistem salah satunya adalah sistem Desentralisasi, disetiap bagian terkecil area buknya hanya melakukan kegiatan pengumpulan limbah sampah namun pengolahanya sampai menjadi barang bermanfaat. Selain itu ada pandangan lain yang menguatkan pandangan sebelumnya yaitu berasal dari Bendahara bank sampah mawar merah ibu Sudarmianti. Berikut pendapat beliau :

“Secara otomatis kita sudah ikut andil dalam pelestarian lingkungan to mas karna kita turut mengurangi jumlah volume sampah di sini. Sudah menjadi tugas dan tanggung jawabnya sebagai ujung tombak kesejahteraan di masyarakat dalam pemberdayaan meraka juga harus peduli terhadap lingkungan hidup sekitar biar gak jorok dan sehat selalu lingkunganya”.

Pendapat ibu Zumnatun memang benar setiap ada perubahan yang terjadi maka secara tidak langsung pasti ada juga orang yang tidak mengikuti perubahan tersebut. Hal ini sangatlah berbahaya bagi kelangsungan pelestarian lingkungan karena akan menimbulkan kerusakan-kerusakan lingkungan kedepanya seperti Timbulnya berbagai macam penyakit karena lingkungan kotor bahkan bisa menimbulkan bencana alam seperti banjir.

Seperti yang disampaikan oleh Deptan (2004) bahwa pendampingan menempatkan tenaga pendamping yang berperan sebagai fasilitator, komunikator, dan dinamisator. Maka dari itu pendampingan dibagi menjadi tiga, yaitu:

a. Fasilitator

Dalam setiap pelaksanaan program kerja, PKK kelurahan Tugurejo selalu memberikan dukungan (support) terhadap para kader PKK maupun ibu-ibu desa terkait seperti memfasilitasi kegiatan, memberikan motivasi, dan juga penghargaan-penghargaan kepada anggota kader aktif dan berprestasi dalam pencapaian tujuan pokok program PKK di kelurahan Tugurejo terkhusus program bank sampah ini.

Seperti yang sudah dijelaskan pada paragraf sebelumnya bahwa ketua PKK dan Lurah Tugurejo selalu memotivasi, mendukung dan memfasilitasi segala jenis pemberdayaan, bukan hanya itu bahkan beberapa perusahaan melalui program CSR atau *Corporate social responsibility* turut membantu dalam beberapa program seperti pemberdayaan, seminar dan upaya pelestarian lingkungan. Berikut pernyataan dari ketua PKK kelurahan Tugurejo ibu Suprihatih :

“Ada, terutama perusahaan disekitar sini yaitu PT. SAMI TUGU itu sudah berkontribusi dengan kelurahan . Beliau sudah memberi kontribusi dalam pelestarian lingkungan, seperti penanaman pohon di wilayah monumen candi”.

Gambar 11 Sosialisasi Program CSR PT.SAMI di Kelurahan Tugurejo



Selaras dengan pernyataan Ketua PKK, Ibu Indah Kurniasih selaku sekretaris bank sampah Mawar merah pun memberikan pernyataan mengenai beberapa CSR dari perusahaan-perusahaan kepada PKK kelurahan Tugurejo. Berikut pernyataan beliau :

“Kita mengerjakan sendiri untuk program bank sampah cuman kalau pelestarian lingkungan ada dari beberapa perusahaan sekitar sini kalau untuk bangunan ini memang dari pemerintah bantuan DLH dan ada juga bantuan dari Unilever”.

b. Komunikator

Peran didefinisikan sebagai upaya aktifitas yang dimainkan oleh individu maupun kelompok yang berada pada kedudukan atau status sosial dalam organisasi. Dalam penelitian ini mencoba mendalami peranan PKK kelurahan Tugurejo dalam pelestarian lingkungan khususnya permasalahan sampah di wilayah administratif Kelurahan Tugurejo melalui program kerja bank sampah mawar merah. Dalam melaksanakan beberapa kegiatan program kerja PKK kelurahan Tugurejo dalam upaya pelestarian lingkungan menurut penuturan ibu suprihatih sebagai ketua PKK kelurahan Tugurejo selalu memberikan motivasi serta mengevaluasi setiap kegiatan agar terlaksana dengan baik:

“kita sebisa mungkin memberi semangat dalam bekerja sama sehingga anggota bisa bersinergi dan kompak di bidang masing-masing”.

Hal tersebut sejalan dengan pernyataan dari Bruce J. Cohen mengenai bagian-bagian Peran atau role salah satunya lingkup peranan (Role Set). Cakupan peranan (Role Set) adalah hubungan seseorang dengan orang lain saat ia melakukan pekerjaannya (Cohen 1992:25). Dengan demikian, terbentuklah teori identitas peran yang menerangkan dua konsep dalam menjalankan peranan yaitu interaksionisme simbolik dan fungsionalisme struktural.

Lebih dalam lagi, peranan ketua PKK menurut hasil wawancara penelitian dapat di ambil dua aspek peranan didalamnya yaitu “memberi semangat” dan “bekerjasama”. Kata semangat merupakan sebuah kata simbolik yang menggambarkan rasa keinginan maupun harapan secara fundamental dalam melaksanakan suatu kegiatan atau program kerja, sedangkan bekerjasama merupakan kata yang menggambarkan individu maupun kelompok dalam mengupayakan tujuan bersama secara keseluruhan dalam hal fungsi dari elemen-elemen konstituennya. Dengan demikian, teori identitas peran telah berkembang yang semula berisifat identitas diri menjadi keseluruhan dalam kelompok.

PKK kelurahan Tugurejo dalam melaksanakan kegiatan program kerja sering kali menghadapi perbedaan pendapat di antara kader-kadernya, berikut pernyataan beliau mengenai solusi dari permasalahan tersebut :

“Kita sebisa mungkin bertindak bijak. Kita karus bisa memfilter semua inspirasi dan pendapat para anggota sehingga bisa kompak”.

Menurut penuturan ketua PKK ibu Suprihatih hal tersebut merupakan suatu hal yang biasa dalam berorganisasi, beliau juga berpendapat bahwa segala perbedaan itu harus di tanggapi secara bijak. Hal ini menunjukkan bahwa peran tersebut dapat digunakan untuk mencapai penyelesaian, hal tersebut digunakan untuk mencoba mencapai konsensus dari sudut pandang yang ada untuk mengurangi atau menghilangkan konflik. Persepsi ini didasarkan pada anggapan bahwa mendiskusikan pemikiran dan perspektif seseorang dapat meningkatkan toleransi, pemahaman, serta mengurangi kecurigaan dan kebingungan. didalam keanggotaan PKK kelurahan Tugurejo.

c. Dinamisator

PKK atau Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga adalah wadah kelompok dalam masyarakat yang berupaya untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pembangunan dan pertumbuhan desa. Lembaga atau organisasi ini berada pada lingkup unit terkecil desa dan kelurahan. Tugas PKK ditunjukan agar mendorong kemajuan perempuan secara baik dan positif yaitu untuk mengangkat dan mengembangkan segenap potensi diri dalam memanfaatkan hak dan kesempatan terhadap sumber pembangunan (Mulyati dan Suhaety 2021).

PKK kelurahan Tugurejo berinisiatif membuat program bank sampah bukan dasar atas mendorong kemajuan perempuan secara positif dan baik saja. Akan tetapi, permasalahan lingkungan yang terjadi di wilayah kelurahan Tugurejo merupakan hal paling berpengaruh dengan terciptanya program Bank sampah mawar merah ini.

Bank sampah merupakan salah satu alternatif sistem pengelolaan sampah di kota Semarang, total ada 229 unit bank sampah telah berdiri di kota ini, salah satunya bank sampah mawar merah. Bank sampah Mawar merah terbentuk pada tahun 2010 yang di prakarsai oleh organisasi PKK kelurahan Tugurejo dan di bina langsung oleh Dinas Lingkungan Hidup kota Semarang. Berdasarkan hasil observasi di lokasi penelitian, diketahui bank sampah mawar merah memiliki berbagai fasilitas penunjang seperti gudang, kantor administrasi, dan penyimpanan hasil karya-karya yang dihasilkan.

Tujuan sebenarnya didirikan bank sampah mawar merah di kelurahan Tugurejo adalah dalam menyokong berbagai program penanggulangan sampah di kota Semarang. Seperti yang tertuang dalam Peraturan Daerah Kota Semarang Nomor 6 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah dalam bab IV pasal 7 Dalam menyelenggarakan pengelolaan sampah, Pemerintah Daerah mempunyai kewenangan yaitu menetapkan kebijakan dan strategi dalam pengelolaan sampah berdasarkan kebijakan provinsi dan nasional (Perda 2013:6). Dalam hal ini sejalan dengan pernyataan dari ketua bank sampah mawar merah ibu Tatik Puji, berikut pendapat beliau :

“Tujuan nya ya untuk mendukung program-program pemerintah, supaya di TPA tidak menumpuk sampah sehingga bisa di olah ke bank sampah dengan 3R (Reduce, reuse, recycle) jadi ini tidak sampah jenis non organik saja tapi organik juga menjadi kompos dan sangat membantu program pemerintah yang harus mengurangi volume sampah di TPA sekitar 30%”.

Dengan adanya bank sampah mawar merah ini sangatlah berarti dalam upaya pelestarian lingkungan dan pemberdayaan kearah yang lebih baik. Hal itu diwujudkan dengan semakin banyaknya kegiatan yang terdapat dala program bank sampah, di antaranya kegiatan pelatihan daur ulang sampah anorganik khususnya

plastik menjadi barang kerajinan dan beberapa sosialisasi mengenai pengelolaan sampah secara rutin di tingkat davis atau rt.

B. Analisis Hasil Dari Pelestarian Lingkungan melalui Pengelolaan Sampah Di Bank Sampah Mawar Merah

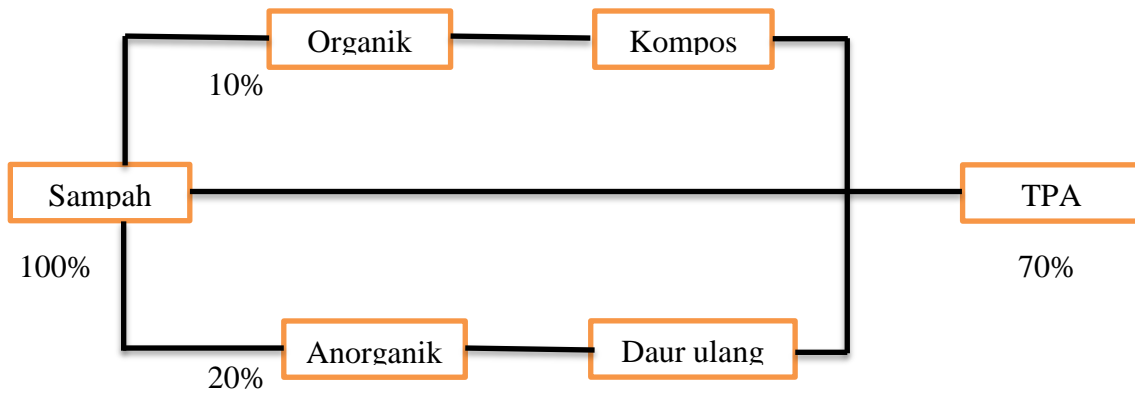
Sampah merupakan limbah yang bersifat *physique* atau kasat mata yang berasal dari zat organik maupun non organik yang berasal dari aktivitas makhluk hidup dan sifatnya tidak berguna. Menurut Tchobanoglous serta Kreith didalam bukunya yang berjudul “*Handbook Of Solid Waste Management*” Edisi ke dua menjelaskan sampah adalah seluruh buangan yang berasal dari aktivitas manusia dan hewan yang berupa padatan yang dibuang karena tidak berguna dan tidak diperlukan lagi (Kreith 2002).

Bank sampah memiliki segenap potensi yang sangat besar, dengan melakukan berbagai pendekatan kepada masyarakat diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, rasa memiliki, dan pengalaman disaat mengolah sampah. Selain itu juga manfaat lain yang dapat dirasakan dengan adanya bank sampah yakni terjaganya lingkungan bersih maupun sehat dari permasalahan sampah dan juga menjadikan sampah menjadi barang ekonomis bernilai tinggi sehingga dapat menambah penghasilan masyarakat. Sampah akan menjadi berkah, karena tidak hanya sekedar dibuang tetapi masih dapat dimanfaatkan untuk membuat pupuk kompos, kerajinan tangan (*handycraf*), bahkan bisa mendatangkan uang (Faqih 2015:131).

Masyarakat yang tergabung didalam bank sampah ini akan menjadi nasabah bank sampah yang mana memiliki hak dan kesempatan untuk menabung sampah yang sudah di kumpulkan ditingkat RT, total ada 436 nasabah yang sudah terdaftar di administrasi pengelolaan Bank sampah mawar merah Tugurejo.

Proses pengelolaan sampah di bank sampah mawar merah memiliki beberapa tahapan, berikut tahapan-tahapan pengelolaann sampah.

Gambar 12 Diagram alokasi sampah



Berdasarkan dari Diagram diatas bahwa jumlah total volume sampah akan di alokasikan ke bank sampah sebesar 30% yang mana untuk sampah organik 10% dan anorganik 20% sehingga ada total 70% sampah yang tidak teralokasikan kedalam bank sampah langsung di bawa ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Diagram ini dibuat berdasarkan pernyataan bu Tatik Puji selaku ketua PKK:

“Tujuan nya ya untuk mendukung program-program pemerintah, supaya di TPA tidak menumpuk sampah sehingga bisa di oleh ke bank sampah dengan 3R (Reduce,reuse,recycle) jadi ini tidak sampah jenis non organik saja tapi orgarnik juga menjadi kompos dan sangat membantu program pemerintah yang harus mengurangi volume sampah di TPA sekitar 30%”.

Gambar 13 Proses pengelolaan Sampah Di Bank Sampah Mawar Merah



Selanjutnya Untuk proses pengelolaan sampah di bank sampah mawar merah ini dibagi menjadi dua jenis yaitu sampah organik dan anorganik.

1. Sampah Organik

Sampah organik ialah sampah yang berasal dari unsur hayati dan terdegradasi oleh mikroba atau bersifat *biodegradable*. Sampah ini sangat mudah terurai karena sifatnya yang cenderung basah seperti hasil rumah tangga yang sebagian bersifat organik. Bahan organik yang berasal dari hewan maupun tumbuhan merupakan bahan baku yang baik dan bagus untuk pupuk kompos. Karena satu sisi murah dan tidak berbahaya bagi lingkungan, proses pembuatannya cukup mudah

PKK kelurahan Tugurejo melalui Bank sampah mawar merah memanfaatkan sisa limbah rumah tangga yaitu sampah organik sebanyak 10% dari total sampah 100% untuk dibuat pupuk organik. Pupuk organik memiliki beberapa kelebihan dari pada pupuk kimia

- a. Mengandung unsur hara yang lengkap
- b. Memperbaiki struktur tanah
- c. Memperbaiki kehidupan mikroorganisme dalam tanah.

Hasil dari pengolahan limbah sampah organik ini kemudian di simpan untuk digunakann kembali oleh masyarakat yang memiliki lahan pertanian .

2. Sampah Anorganik

Sampah anorganik ialah sampah non hayati yang berasal dari hasil produk sintetik seperti logam, plastik, kaca, dan keramik. Sebagian besar sampah anorganik sangat sulit diurai bahkan tidak bisa terurai oleh alam atau mikroorganisme (*unbiodegradable*). PKK kelurahan Tugurejo melalui Bank sampah mawar merah memanfaatkan limbah anorganik sebesar 20% dari total volume sampah 100% yang dihasilkan di wilayah kelurahan Tugurejo.

Bank sampah mawar merah selalu rutin melakukan kegiatan di kantor bank sampah seminggu lima kali dengan pembagian tugas perkader berbeda-beda. Ada

yang melakukan pencatatan arus masuk dan keluar uang, lalu ada juga yang melakukan sortir sampah-sampah yang akan di olah dan terakhir proses membuat karya kerajinan maupun barang yang lebih bernilai. Hal tersebut dibenarkan langsung oleh ibu Sudarmianti selaku Bendahara bank sampah mawar merah, berikut pernyataan beliau :

“Pertama sampah itu kita pilah-pilah sesuai jenisnya kaya sampah anorganik kardus,botol plastic,besi, kain perca, bungkus sasetan lalu kita kumpulkan dalam jangka waktu yang kita tentukan bersama. Setelah itu kita manfaatkan kembali jadi barang-barang yang bernilai jual seperti membuat tempat tisu, tempat pensil, taplak meja, kain keset, tas, kursi, sarung batik, ornament indoor, vas bunga, pot bunga dll. Nah dari sekian banyak yang kita pakai itu gak semuanya kita gunakan kembali karna sebagian kita kumpulkan untuk dijual ke pengepul agar menghasilkan uang yang nantinya menjadi tabungan buat para nasabah yang tergabung didalam bank sampah. Untuk yang organik kita proses jadi pupuk kompos untuk keperluan bersama di lingkungan sini”.

Hal tersebut juga sejalan dengan pernyataan dari masyarakat kelurahan Tugurejo yaitu ibu Zumnatun, berikut pernyataan beliau:

“Banyak kerajinan-kerajinan yang udah di hasilkakan mas kaya tamplak meja, batik tulis, pembuatan sabun mandi juga itu bagus banget, menarik pokonya.”

Gambar 14 Hasil Pengelolaan Sampah menjadi berbagai jenis Kerajinan



Hasil dari pengolahan sampah anorganik ini ditunjukkan untuk dijual kembali dan sebagian memanfaatkan kembali guna mendukung berbagai kegiatan pemberdayaan di bank sampah mawar merah kelurahan Tugurejo. Elemen dasar dalam menggapai tujuan program-program bank sampah haruslah disandarkan pada pedoman kebersamaan diantara kader-kader PKK maupun pengurus struktural bank sampah, sehingga hal-hal yang diharapkan bisa tercapai dan dirasakan secara bersama tanpa ada perbedaan antara satu dengan lainnya. Bank sampah merupakan sebuah solusi untuk permasalahan sampah dan pengelolaan sampah yang buruk. Bank sampah sering dianggap pesaing baru oleh bisnis lapak atau pengepul. Maka dari itu, bank sampah harus memiliki segmen baru yang berbeda dengan lapak.

Mekanisme Bank sampah dalam memberikan pelayanan kepada nasabah dengan diberikan buku tabungan yang berisi nilai nominal rupiah berupa konversi dari sampah yang telah mereka tabungkan. Istilah nasabah, pembukuan, dan manajemen adalah bagian dari operasi bank sampah, yang biasanya sangat mirip dengan bank konvensional. Di bank konvensional kita terbiasa mengetahui apa yang disetor nasabah pasti adalah uang, di bank sampah yang disetor adalah sampah yang memiliki nilai ekonomis, dan pengelola bank sampah harus kreatif, inovatif, dan berwirausaha agar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Bank sampah bekerja dengan memberikan penghargaan atau *reward* kepada orang-orang yang berhasil memilah dan menyetor sampah dalam jumlah tertentu. Ini adalah sistem berbasis rumah tangga. Pengelolaan bank sampah pada umumnya mencontoh konsep bank konvensional..

Ibu Indah Kurniasih selaku sekretaris bank sampah mawar merah memberikan penjeasan mengenai proses maupun mekanisme menabung di bank sampah mawar merah. Berikut pernyataan beliau:

“Nasabah menabung sampah disini, kan ada pencatatan mau diambil langsung hasilnya atau ditabung dahulu mas jenis tabungannya itu tabungan regular, lebaran, sembako, lingkungan, sosial. Yang pasti kita dapat uang hasil

dari menabung sampah di disini. Ada yang minta kontan ada yang minta ditabung di bank BNI.”

Dari pernyataan ibu Indah Kurniasih peneliti mencoba melakukan observasi terhadap buku-buku berisi data mengenai hal tersebut, sehingga peneliti dapat memberikan penjelasan macam-macam tabungan yang ada di bank sampah mawar merah Tuguejo, diantara lain :

- a. *Tabungan regular*, di ambil sewaktu-waktu
- b. *Tabungan lebaran*, di ambil saat hari raya besar agama
- c. *Tabungan sembako*, di ambil bukan dalam bentuk uang akan tetapi berbentuk keperluan sembako harian
- d. *Tabungan lingkungan*, di gunakan dalam bentuk keperluan kebersihan dan pelestarian di lingkungan sekitar.
- e. *Tabungan sosial*, yaitu sebuah dana tabungan yang digunakan untuk keperluan bakti sosial yang disalurkan kepada yang berakak.

Gambar 15 Buku Besar Bank Sampah Mawar Merah

The image shows an open ledger book with two pages. The left page has a header 'U Tanggal Penimbangan' and 'Tanggal/Bulan/Tahun .../.../2013'. Below this is a table with columns for 'No', 'Merek', 'No. Faktur', 'No. Penimbangan', 'No. Faktur', 'No. Penimbangan', 'No. Faktur', 'No. Penimbangan', 'No. Faktur', 'No. Penimbangan'. The right page has a similar header and table structure. The tables contain handwritten data entries.

Hal diatas pun di dukung oleh pernyataan ibu Sudarmianti selaku Bendahara bank sampah mawar merah, berikut pernyataan beliau:

“Alhamdulillah hasil dari keuntungan sebagian di alokasikan untuk kaum dhuafa, anak yatim, pemberian sembako kepada pengurus, kerja bakti dan menyuguhkan tamu ketika ada kunjungan kerja.

Selanjutnya peneliti mencoba untuk menganalisis dampak dari keberadaan bank sampah Mawar merah dan pengelolaan sampah terhadap empat (4) aspek yaitu aspek kesehatan, aspek ekonomi, aspek agama dan aspek sosial.

1. Aspek Kesehatan

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas dasar kesadaran agar anggota keluarga dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan kesehatan masyarakat. Salah satu unsur terpenting dalam pembangunan suatu bangsa dan negara adalah adanya masyarakat yang sehat. Negara akan kehilangan potensi sumber daya manusia yang bernilai tinggi jika mayoritas penduduknya berada dalam kondisi kesehatan yang kurang baik. Sebagai upaya preventif untuk meningkatkan kesehatan masyarakat, mutlak diperlukan upaya untuk menciptakan lingkungan yang bersih, aman, dan nyaman.

Terbentuknya Bank Sampah Mawar Merah seharusnya menjadi solusi untuk menciptakan lingkungan yang sehat dan bersih. Dengan tidak adanya Bank sampah Mawar merah dapat menyebabkan masalah terhadap lingkungan di karenakan terjadi penumpukan jumlah volume sampah yang meningkat tanpa diolah, dipilah dan di gunakan kembali. Menurut penuturan dari ibu MT.Mujaenah selaku Lurah Tugurejo mengenai dampak ataupun hasil dari pengelolaan sampah di bank sampah mawar merah dalam upaya pelestarian lingkungan di dalam aspek kesehatan yaitu:

“Sangat positif bagi lingkungan di kelurahan Tugurejo, seperti sampah yang berserakan di sekitar rel kereta bisa bersih lalu ketika hujan turun selokan-selokan tidak mampet karena sampah yang dibuang sembarangan”

Dari hasil observasi, peneliti memverifikasi bahwa lingkungan di sekitar rel kereta dan juga sekitar pemukiman terkait selokan-selokan yang tersumbat sampah tidak peneliti temui. Hal tersebut di dukung oleh pernyataan oleh ibu Suprihatih selaku ketua PKK kelurahan Tugurejo. Berikut pernyataan beliau:

“Kita kerja bakti seminggu sekali lalu penanaman toga setiap rt, ada juga PJKN agar kita terhindar dari penyakit”

Gambar 16 Program Penanaman Toga di Lingkungan kelurahan Tugurejo



2. Aspek Ekonomi

Bank Sampah Mawar Merah adalah lembaga yang di dirikan pada tahun 2010 dengan dukungan masyarakat Kelurahan Tugurejo dan pemerintah Kota Semarang. Bank Sampah Mawar Merah didirikan sebagai wadah kegiatan pengelolaan sampah yang berasal dari hulu/sumber timbulan sampah, masyarakat disosialisasikan, dilatih, didukung serta hasil dari pengolahan limbah sampah akan dibeli dijual. Kelurahan Tugurejo dalam rangka pemanfaatan sampah dalam program 3R (Reduce, Reuse, dan Recycle) serta mengurangi sampah di TPS/TPA, memberdayakan ekonomi

masyarakat, dan mengubah perilaku masyarakat menuju lingkungan yang lebih baik di kelurahan Tugurejo.

Kehadiran Bank Sampah Mawar Merah sangat bermanfaat. Keunggulan Bank Sampah antara lain membantu penyelesaian permasalahan sampah, menyediakan alternatif sumber pendapatan tunai kelompok dari sampah yang disimpan, mengubah sampah menjadi nilai ekonomi, meningkatkan kesadaran akan pentingnya kebersihan, serta meningkatkan kesehatan dan kebersihan lingkungan.. Ibu Zumnatun berpendapat mengenai dampak dari Bank sampah Mawar merah terhadap sampah yang bisa bernilai ekonomis, berikut pendapat beliau:

“Kalau menurut saya sudah lebih baik dari sebelumnya mas, sekarang masyarakat mulai peduli sedikit untuk tidak buang sampah sembarangan dan lebih teredukasi mengenai sampah yang bisa menghasilkan uang kembali. Meskipun ada beberapa orang yang masih kurang peduli masalah kebersihan lingkungan.”

Bank Sampah juga bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan nyaman, mengubah perilaku masyarakat menjadi lebih bertanggung jawab secara finansial, serta mendidik masyarakat yang peduli terhadap lingkungan yang bersih, sehat, dan nyaman. Selain itu, masyarakat juga belajar tentang sampah yang bernilai ekonomi dan pentingnya pemilahan sampah yang benar sehingga dapat dikelola. Sampah yang biasanya dibuang atau diremehkan namun akan menghasilkan nilai ekonomi jika disimpan atau ditampung di Bank Sampah. Upaya yang dilakukan oleh Bank Sampah Mawar Merah untuk mengolah dan mengelola sampah yang telah disimpan menggunakan prinsip “3R” yang merupakan singkatan dari “Reduce, Reuse, dan Recycle”.

3. Aspek Agama

Sampah merupakan salah satu dari faktor pemicu masalah lingkungan. Jika tidak dikelola dengan baik dan benar maka sampah berpotensi menyebabkan masalah terhadap lingkungan, kesehatan masyarakat serta kebersihan dan keindahan

lingkungan dapat terppengaruh dengan adanya sampah yang tidak terkendali. Masalah lingkungan yang disebabkan oleh aktivitas manusia antara lain membuang sampah sembarangan dan sampah yang dibuang di sungai dan di jalan, sehingga masalahpun muncul karna sebab diatas. Allah SWT telah berfirman dalam surah Ar-Rum ayat 41 :

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمَلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

“Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)” (Kemenag 2022:408).

Pada ayat tersebut terdapat penegasan bahwa berbagai kerugian yang terjadi, baik kerugian di darat maupun di laut merupakan akibat dari aktivitas manusia. Rasulullah SAW juga berkata mengenai permasalahan ini:

النَّظَافَةُ مِنَ الْإِيمَانِ

“Kebersihan sebagian dari iman.” (Hadist Riwayat At-Tirmidzi)

Hadits tersebut menjelaskan bahwa iman memiliki kaitan dengan kebersihan. Artinya, seorang muslim dikatakan beriman jika selalu menjaga kebersihan di lingkungan. Begitu juga sebaliknya, seorang muslim yang tidak menjaga kebersihan di lingkungannya bisa dikatakan belum sempurna imannya. Ibu Tatik Puji selaku ketua bank sampah Mawar merah berpendapat yaitu:

“Tentunya untuk mengurangi limbah sampah rumah tangga agar bisa terkelola dengan baik, semua yang bekerja di bank sampah Mawar merah ini sama sekali tidak mengharapkan imbalan sepeserpun. Niat kita disini agar Hablum minan’nas dan Hablum minal alam terjalin baik sebagai tanda syukur kepada Allah SWT.”

Pemahaman dan kesadaran seperti ini memang haruslah di pupuk sejak dini. Selain harus sadar dengan lingkungan sosial juga harus peduli dengan Lingkungan alam sekitar tempat tinggalnya.

4. Aspek Sosial

Dampak sosial keberadaan Bank Sampah Mawar merah dianalisis berdasarkan persepsi masyarakat kelurahan Tugurejo. Pandangan masyarakat terhadap operasional bank sampah sebagian besar bersumber dari dua filosofi, yaitu kajian operasional bank sampah dan manfaat sosial yang terkait langsung dengannya. Efek keberadaan Bank Sampah Mawar adalah dorongan masyarakat untuk melakukan transaksi sampah. Namun, proses melakukannya sulit karena didasarkan pada proses perspektif dan budaya.

Perilaku masyarakat sebelum dan sesudah pendirian bank sampah di wilayah Kecamatan Tugurejo menunjukkan perubahan cara penanganan sampah rumah tangga. Lurah Tugurejo ibu MT.Mujaenah menyatakan harapannya terhadap kesadaran kolektif mengenai sampah di Tugurejo, berikut pernyataan beliau:

“Harapan kedepan bagi kami kelurahan, program ini dapat memberikan dampak yang besar minimal masyarakat bisa memiliki kesadaran yang baik mengenai sampah ini.”

Keberadaan Bank Sampah Mawar merah adalah secara tidak langsung dapat memberikan edukasi tentang pentingnya pengelolaan sampah. Hal ini dikarenakan bank sampah merupakan aplikasi gerakan memilah sampah dan memanfaatkan kembali sampah. Selain itu, masyarakat berpendapat bahwa bank sampah juga memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya menabung. Hal tersebut sejalan dengan pendapat dari ibu Zumnatun mengenai adanya program bank sampah yaitu:

“Kalau yang saya tau sih mas itu tempat pengelolaan sampah terus sampah dipilah sampai bisa dijual lagi atau digunakan kembali.”

Berdasarkan dari beberapa pendapat diatas maka keberadaan bank sampah Mawar merah ini cukup berdampak di masyarakat kelurahan Tugurejo. Selain itu, dampak sosial yang terlihat dari adanya program bank sampah Mawar merah jika dilihat dari sudut pandang sosiologi dibagi menjadi 3 yaitu interaksi sosial, solidaritas sosial dan sistem sosial.

Interaksi yang terjalin setelah adanya program ini terbentuk dengan adanya proses sosialisasi dari PKK kelurahan Tugurejo mengenai pengelolaan sampah di bank sampah Mawar merah kepada masyarakat Tugurejo melalui strategi pembinaan dan pendampingan sehingga hubungan interaksi sosial terbentuk. Hal tersebut merupakan syarat fundamental untuk membentuk hubungan interaksi dengan melakukan kontak sosial dan komunikasi kepada masyarakat kelurahan Tugurejo. Interaksi sosial yang dilakukan PKK kepada masyarakat merupakan bentuk interaksi kelompok dengan individu, pola interaksi sosial ini bersifat dinamis sebagaimana kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh pengurus PKK dan Bank sampah Mawar merah dalam mensosialisasikan program pengelolaan sampah ini dilakukan secara berulang selama kurang lebih 11 tahun sejak 2010.

Faktor empati yang membentuk adanya interaksi sosial dalam upaya pelestarian lingkungan melalui program bank sampah ini berawal dengan kekhawatiran masyarakat kelurahan Tugurejo mengenai persoalan sampah di wilayah tersebut, maka PKK kelurahan Tugurejo dalam seminggu sekali rutin melakukan kerjabakti dan setiap hari bagi pengurus bank sampah Mawar merah sebagai wujud empati kepada lingkungan sekitar.

Bentuk interaksi sosial yang ada di kelurahan Tugurejo yaitu interaksi sosial positif dengan bekerjasama antara PKK dalam mengurus bank sampah Mawar merah dengan masyarakat melalui dawis ditingkat RT, yang mana mengumpulkan dan memilah sampah ditingkat RT lalu diserahkan kepada bank sampah dengan reward tabungan sebagai nasabah. Interaksi sosial yang dibangun dalam kelompok atau

masyarakat adalah komponen terciptanya solidaritas sosial yang ada di masyarakat. Interaksi sosial dapat tercipta secara rekat ataupun longgar sesuai dengan kebutuhan masing-masing manusia.

Menurut Durkheim, solidaritas merupakan hal yang seharusnya terwujud oleh adanya pembagian kerja, dan ia mengklasifikasikan konsekuensi-konsekuensi aktualnya di sini sebagai sesuatu yang *abnormal* (Beilharz 2002). Solidaritas sosial yang dikemukakan Durkheim merujuk pada solidaritas sosial mekanik dan solidaritas sosial organik. Kelurahan Tugurejo merupakan wilayah administrative kota Semarang, hal ini menjadikan kelurahan Tugurejo masuk kedalam kategori *urban* sehingga jika dikaitkan dengan teori Emil Durkheim maka masyarakat kelurahan Tugurejo merujuk pada solidaritas sosial organik dimana masyarakat sudah terspesialisasikan dalam pembagian kerja sedangkan kesadaran kolektif masyarakat Tugurejo belum sepenuhnya muncul dan terbentuk dalam upaya pelestarian lingkungan dengan permasalahan sampah khususnya.

Selanjutnya dalam kehidupan sosial, masyarakat hidup berdampingan satu sama lain. Adanya tujuan bersama untuk mencapai ketentraman dan keselarasan menjadikan masyarakat secara tidak langsung memiliki aturan, norma, organisasi, dan interaksi antar aktor atau komponen sosial yang saling mengikat dan berkaitan. Jalannya fungsi keseluruhan aspek-aspek tersebut membentuk sistem sosial.

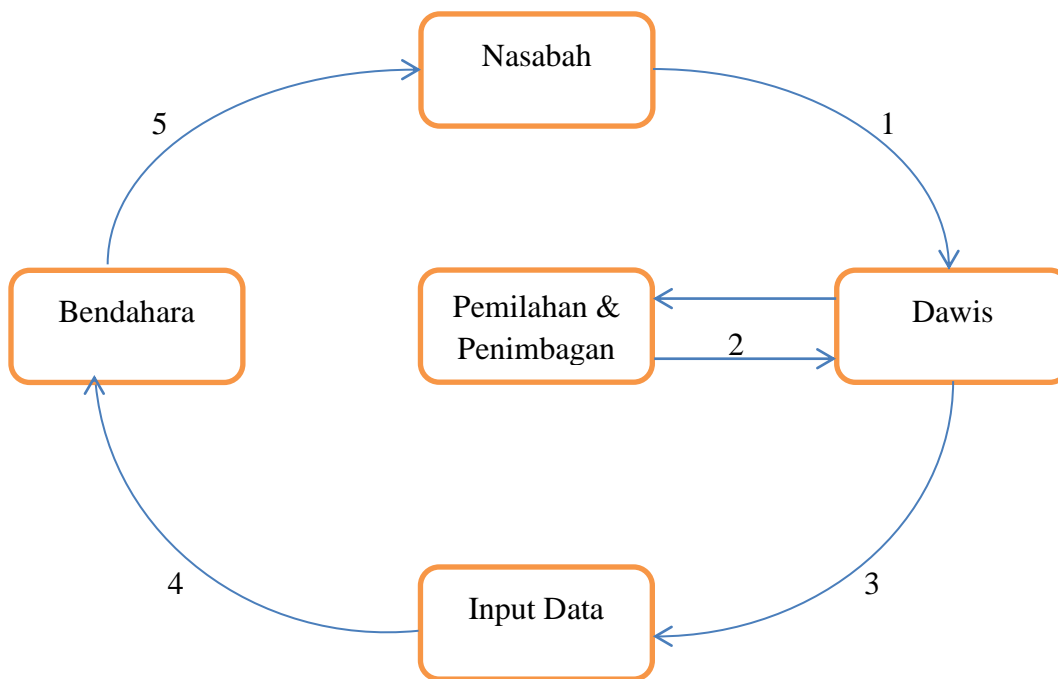
Menurut Wirawan Sistem sosial adalah sistem tindakan yang terbentuk dalam sistem sosial, terdiri dari individu, kelompok sosial, dan norma sosial yang berlaku di kehidupan masyarakat (Wirawan 2012). Talcot Parsons Asumsi mendasar dari teori fungsional struktural adalah bahwa masyarakat dipandang sebagai suatu sistem di mana semua struktur sosial (serta elemen individu) terintegrasi menjadi satu, masing-masing memiliki fungsi yang berbeda tetapi saling terkait, dan semua elemen berkontribusi pada konsensus dan ketertiban sosial. akan menyesuaikan diri dengan perubahan sosial baik internal maupun eksternal. Pendekatan ini memandang

masyarakat sebagai suatu sistem yang terintegrasi secara fungsional ke dalam suatu bentuk ekuilibrium (Turama 2018:60).

Talcot Parsons juga mengembangkan konsep-konsep imperatif fungsional yang bertujuan agar sistem bisa bertahan. Imperatif-imperatif tersebut biasa dikenal sebagai AGIL yang merupakan singkatan dari Adaptation, Goal attainment, Integration, dan Latency.

Berikut ini contoh Analisis AGIL pada Teori Fungsionalisme Struktural dengan Alur Mekanisme Bank sampah Mawar merah kelurahan Tugurejo.

Gambar 17 Diagram Mekanisme Menabung Sampah Berdasarkan Analisis AGIL



Berdasarkan diagram pola menabung sampah di atas, peneliti menganalisis dengan penerapan fungsi AGIL, sebagai berikut:

1. Nasabah yang datang dengan membawa sampah juga membawa kelengkapan administrasi.

2. Sampah yang dibawa nasabah akan dipindah ke gudang penyimpanan yang bertujuan untuk pemilahan sampah dan penimbangan.
3. Setelah Pemilahan dan penimbangan sampah, maka pihak dawis dan pengurus bank sampah langsung mengintegrasika data dan menginput data nasabah itu.
4. Jika data sudah masuk, maka pihak bank sampah melalui bendahara akan memberikan hak-hak sebagai nasabah karena telah menabung di bank sampah Mawar merah.
5. Masyarakat menerima hak-haknya sebagai Nasabah.

Sistem beroperasi terus menerus karena keterkaitan bagian-bagian. Oleh karena itu, jika salah satu komponen mengalami kerusakan, maka akan berpengaruh pada komponen lainnya dan mengganggu stabilitas sistem. Sebagai contoh, terjadi *human error* saat memilah dan penimbangan membuat dawis menunda atau bahkan membatalkan proses data menuju bank sampah. Sehingga, nasabah tidak dapat melakukan proses menabung ataupun pihak bank sampah tidak dapat memberikan hak-haknya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penulis akan memaparkan kesimpulan dari hasil penelitian yang merupakan solusi dari rumusan masalah, berikut analisis data yang telah dirangkum dari lapangan pada bab sebelumnya. Rangkuman kesimpulan penelitian penulis adalah sebagai berikut::

1. Dalam pelestarian lingkungan melalui bank sampah Mawar merah Kelurahan Tugurejo Kecamatan Tugu Kota Semarang PKK melakukan dua 2 (dua) peran yaitu peran pembinaan dan peran pendampingan.
2. Hasil pelestarian lingkungan melalui pengelolaan sampah pada bank sampah Mawar merah yaitu limbah organik melalui produk pengurai tanah, lalu limbah anorganik di kumpulkan lalu dijual kembali dan juga ada yang dijadikan karya-karya yang bernilai jual. Selain itu mekanisme yang berlaku di bank sampah yaitu dengan memilah sampah, masyarakat langsung mendapatkan keuntungan ekonomi dan dapat diakses dengan beberapa program tabungan, berikut program tabungan yang tersedia: regular, lebaran, sekolah, sembako, lingkungan, dan sosial. Selain itu dampak pelestarian lingkungan dari keberadaan bank sampah mawar merah di analisis menjadi empat (4) aspek yaitu aspek kesehatan, ekonomi, agama, dan sosial.

B. Saran

Selepas melakukan penelitian mengenai Peran PKK dalam Pelestarian Lingkungan melalui Bank Sampah Mawar Merah di Kelurahan Tugurejo Kecamatan Tugu Kota Semarang, maka penulis memberikan saran atau masukan sebagai berikut:

1. Tim Penggerak PKK Kelurahan Tugurejo
 - a. Harus meningkatkan manajemen keorganisasian agar dokumen-dokumen atau hal lainnya tertata dan memiliki salinan recovery

- b. Memberikan pelatihan mengenai Teknologi agar setiap kader memiliki wawasan dan ilmu yang luas
 - c. Pertahankan rasa kebersamaan dan semangat sosial kepada masyarakat di sekitarnya
2. Bank Sampah Mawar Merah
- a. Melakukan kerjasama kepada CSR Perusahaan besar agar bank sampah Mawar merah bisa terus berkembang
 - b. Tetap pada teguh berjalan pada visi dan misi keorganisasian
 - c. Mengajak peran serta anak muda di sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anon. 2021. "Badan Pusat Statistik." Retrieved (<https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/01/21/1854/hasil-sensus-penduduk-2020.html>).
- Bajuri, Diding. 2014. "Analisis Kualitas Pelayanan Publik Perangkat Desa Pagandon Kecamatan Kadipaten Kabupaten Majalengka." VI(1):145–70.
- Bappenas. 2018. "Klasifikasi Kelompok Umur."
- Basriyanta. 2007. *Memanen Sampah*. Yogyakarta: Kanislius.
- Beilharz, Peter. 2002. *Teori-Teori Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Chaerina, Yani. 2016. "Korespondensi Antara Kerusakan Ekologi Dan Faktor Penyebabnya." 17–22.
- CNN Indonesia. 2021. "Sampah Plastik 2021 Naik Ke 11,6 Juta Ton, KLHK Sindir Belanja Online." *CNN Indonesia*.
- Cohen, Bruce J. Penerjemah Sahat Simamora. 1992. *Sosiologi : Suatu Pengantar*. cetakan ke. Jakarta: Rineka Cipta.
- Deptan. 2004. "Pendampingan Masyarakat Jakarta."
- Dobiki, Joflius. 2018. "Analisis Ketersediaan Prasarana Persampahan Di Pulau Kumo Dan Pulau Kakara Di Kabupaten Halmahera Utara." *Jurnal Spasial Volume 5(2)*:220–28.
- Effendi, Rahayu, Hana Salsabila, and Abdul Malik. 2018. "Pemahaman Tentang Lingkungan Berkelanjutan." *Modul 18(2)*:75. doi: 10.14710/mdl.18.2.2018.75-82.
- Elmanora, Dwi Hastuti, Istiqlaliyah Muflikhati, and Family Welfare. 2015. "Kesejahteraan Keluarga Dan Kualitas Lingkungan Pengasuhan Pada Anak Prasekolah." *Jurnal IPB 8(2)*:96–105.
- Faqih, Ahmad. 2015. "Penguatan Kapasitas Mahasiswa Peduli Sampah (Pendampingan Mahasiswa Prosi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang)." *Dimas 15(1)*:129–44.
- Gumilang, Galang Surya. 2016. "Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bimbingan Dan Konseling." *Jurnal Fokus Konseling 2(2)*.

- Hasnam, Linda Fitriana, Rizal Syarief, and Ahmad Mukhlis Yusuf. 2017. "Strategi Pengembangan Bank Sampah Di Wilayah Depok." *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen* 3(3):407–16. doi: 10.17358/jabm.3.3.407.
- Hayati, Fuji Khusnul, Desti Irja, and Daeng Ayub Natuna. 2017. "The Implementation Analysis of 10 Main Program of Family Welfare Empowerment (Pkk) in the Sukadamai Village Ujungbatu Subdistrict of Rokan Hulu Analisis Pelaksanaan 10 Program Pokok Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (Pkk)." *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 4(1):1–12.
- Hendra, Yulia. 2016. "Perbandingan Sistem Pengelolaan Sampah Di Indonesia Dan Korea Selatan: Kajian 5 Aspek Pengelolaan Sampah." *Aspirasi* 7:77–91.
- Horoeputri, Arimbi, Achmad Susantosa. 2013. *Peran Serta Masyarakat Dalam Pengelolaan Lingkungan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hudha, Atok Miftachul, Husamah, and Abdulkadir Rahardjanto. 2019. *ETIKA LINGKUNGAN (Teori Dan Praktik Pembelajarannya)*. Pertama. edited by A. Riyantono. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Ii, B. A. B. 2015. "Peran." *Handbook of Educational Ideas and Practices* 377–518. doi: 10.4324/9781315717463-14.
- Indonesia, Repoblik. 2009. "Undang-Undang Repoblik Indonesia No 32 Tahun 1997." (September):1–2.
- Jamaludin, Adon Nasrullah. 2015. *Sosiologi Perkotaan Memahami Masyarakat Kota Dan Problematikanya*. Vol. 2.
- Joan F, Jante Mandey, Verry Y. Londa. 2015. "Peranan PKK Dalam Menggerakkan Partisipasi Masyarakat Desa." *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* 3(April):49–58.
- Junaid, Ilham. 2016. "Analisis Data Kualitatif Dalam Penelitian Pariwisata." 10(01):59–74.
- Kemenag. 2022. *Al-Qur'an Kemenag*. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. 2020. *Status Lingkungan Hidup Indonesia 2020*. edited by S. Nurbaya. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Republik Indonesia.
- Keraf, Aleksander Sonny. 2010. *Krisis & Bencana: Lingkungan Hidup Global*. Yogyakarta: Kanisius.

- Kreith, Tchobanoglous dan. 2002. *Handbook Of Solid Waste Management*. 2nd ed. Toronto: The McGraw-Hill Companies, Inc.
- Kusumaningsari, Diyah. 2021. "Pemanfaatan Dan Pengolahan Sampah Organik Dan Non-Organik."
- Maftukhin, M. 2016. "Teologi Lingkungan Perspektif Seyyed Hossein Nasr." *Jurnal Dinamika Penelitian* 16(2). doi: 10.21274/dinamika.2016.16.2.337-352.
- Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia. 2013. "Peraturan Menteri Dalam Negeri No 1 Tahun 2013 Tentang Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga." 1–8.
- Mudjakir, Djauzi. 2008. *Studi Kasus: Desain & Metode*. PT.Raja Grafindo Persada.
- Mulyati, Mulyati, and Yeye Suhaety. 2021. "Peranan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Perempuan Di Desa Matua Kecamatan Woja Kabupaten Dompu." *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)* 2(3):288–94. doi: 10.54371/ainj.v2i3.94.
- Nilamsari, Natalina. 2014. "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif." XIII(2):177–81.
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Prenamedia Grup.
- Perda. 2013. "Perda Kota Semarang Dalam Pengelolaan Sampah." 1–27.
- Permendagri. 2020. "Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2020."
- Perpres. 2008. "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah." 303.
- Ramadani, Dwi Muhammad. 2020. "Upaya Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Pemberdayaan Perempuan Di Desa Mukti Jaya Kecamatan." *E-Journal Ilmu Pemerintahan* 8(3):677–90.
- RI, Humas DPR. 2022. "Anggota DPR Dorong Semua Pihak Selesaikan Permasalahan Sampah." *Humas DPR RI*. Retrieved (<https://www.dpr.go.id/berita/detail/id/38313/t/Anggota+DPR+Dorong+Semua+Pihak+Selesaikan+Permasalahan+Sampah>).
- Rijali, Ahmad. 2018. "Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin."

17(33):81–95.

- Riyadi, Agus, Atika Rahmasari, and Sugiarto. 2022. “Partisipasi Masyarakat Dalam Pemberdayaan Melalui Bank Sampah Gomi Di Kelurahan Mijen Kota Semarang. Agus Riyadi 1 , Atika Rahmasari 2 , Sugiarto 3.” 8(1):193–218.
- Rosaliza, Mita. 2015. “Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif.” 9.
- Salim, Agus. 2020. “Pengaruh Pemahaman Tupoksi Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Dinas Pendidikan Kabupaten Gowa.” 21(1):64.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 2002. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Selomo, Makmur., Agus. Bintara. Birawida, Anwar. Mallongi, and Muammar. 2016. “Bank Sampah Sebagai Salah Satu Solusi Penanganan Sampah Di Kota Makassar.” *Jurnal MKMI* 12(4):232–40.
- SIPSN. 2021. “Capaian Kinerja Pengelolaan Sampah.” *Kementerian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan*. Retrieved (<https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/>).
- Soekanto, Soerjono. 2004. *Sosiologi Keluarga*. PT Raja Grafindo Persada.
- Soetarto, Endriatmo, and Martua Sihaloho. 2013. “Desa Dan Kebudayaan Petani.” *Pembangunan Masyarakat Desa* 1(1):3–5.
- Sucipto, Cecep Dani. 2012. *Teknologi Pengolahan Daur Ulang Sampah*. Pontianak: Gosyen Publishing.
- Sujarwo, Trisanti, Widyaningsih. 2014. *Sampah Organik & Anorganik*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan UNY.
- Suryani, Anih Sri. 2014. “Peran Bank Sampah Dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Malang).” *Aspirasi* 5(1):71–84.
- Syaepul Manan. 2017. “Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta’lim* XV(2):1.
- Turama, Akhmad Rizqi. 2018. “Formulasi Teori Fungsionalisme Struktural Talcott Parsons.” *Eufoni* 02(02):58–69.
- Wirawan. 2012. *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma : (Fakta Sosial, Definisi Sosial, Dan Perilaku Sosial)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wulansari, Ainun Hingis Nur. 2019. “Pengaruh Tingkat Pendidikan Masyarakat Terhadap

Perilaku Peduli Lingkungan Di Desa Genting Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang.”

Zubaedi. 2013. “Pengembangan Masyarakat: Wacana & Praktik.” *Pengembangan Masyarakat: Wacana Dan Praktik (1st Ed.)*. (Kencana Prenada Media Grup):270.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

PENELITIAN SKRIPSI

PERAN PKK DALAM PELESTARIAN LINGKUNGAN MELALUI BANK SAMPAH MAWAR MERAH KELURAHAN TUGUREJO KECAMATAN TUGU KOTA SEMARANG

A. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara yang digunakan peneliti selama menyusun skripsi dengan judul Peran PKK dalam Pelestarian Lingkungan melalui Bank Sampah Mawar Merah Kelurahan Tugurejo, Kecamatan tugu, Kota Semarang, antara lain:

No	Aspek	Responden
1	Peran PKK	Ketua PKK, Sekretaris PKK, Bendahara PKK, Pokja (I,II,III,IV), Lurah Tugurejo, Masyarakat Tugurejo
2	Pelestarian Lingkungan	Ketua PKK, Sekretaris PKK, Bendahara PKK, Pokja (I,II,III,IV), Lurah Tugurejo, Masyarakat Tugurejo
3	Bank Sampah	Ketua PKK, Sekretaris PKK, Bendahara PKK, Pokja (I,II,III,IV), Lurah Tugurejo, Masyarakat Tugurejo

1. Wawancara dengan Ketua PKK

No	Aspek	Pertanyaan
1	Peran Ketua	<ol style="list-style-type: none">1. Apa peran anda sebagai ketua PKK dalam mengkoordinir anggota ?2. Bagaimana sikap anda ketika ada perbedaan pendapat diantara anggota ?3. Bagaimana cara anda memotivasi serta mengevaluasi setiap kegiatan agar terlaksana dengan baik ?

2	Pelestarian Lingkungan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Masalah lingkungan apa yang mendorong di bentuknya program tersebut ? 2. Sebagai ketua PKK upaya apa yang dilakukan dalam pelestarian lingkungan? 3. Adakah kerjasama dengan berbagai lembaga lain (stakeholder) dalam upaya pelestarian lingkungan ?
3	Bank Sampah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kapan dimulainya program bank sampah Mawar Merah ? 2. Apa tujuan didirikanya bank sampah Mawar Merah ? 3. Apa visi dan misi bank sampah Mawar Merah ?

2. Wawancara dengan Sekretaris

No	Aspek	Pertanyaan
1	Peran Sekretaris	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa peran pokok anda sebagai sekertaris dalam program ini ? 2. Bagaimana cara anda management data organisasi PKK? 3. Bagaimana upaya kedepan PKK dalam meningkatkan tingkat partisipasi anggota dasawisma?
2	Pelestarian Lingkungan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah PKK turut andil dalam upaya pelestarian lingkungan ? 2. Mengapa PKK melakukan upaya dalam pelestarian lingkungan ? 3. Mulai dari berdiri hingga saat ini berapa total

		anggaran yang sudah di gelontorkan untuk upaya pelestarian lingkungan
3	Bank sampah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah ada kerjasama mengenai program bank sampah ini? 2. Jelaskan skema mekanisme program ini sehingga masyarakat bisa merasakan manfaatnya ? 3. Apa yang di dapat masyarakat ketika menjadi nasabah dan menabung ?

3. Wawancara dengan Bendahara

No	Aspek	Pertanyaan
1	Peran Bendahara	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa peran pokok anda sebagai bendahara dalam program ini ? 2. Bagaimana cara anda mengelola keuangan organisasi PKK? 3. Bagaimana upaya kedepan PKK dalam meningkatkan tingkat partisipasi anggota dasawisma?
2	Pelestarian Lingkungan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah PKK turut andil dalam upaya pelestarian lingkungan ? 2. Mengapa PKK melakukan upaya dalam pelestarian lingkungan ? 3. Mulai dari berdiri hingga saat ini berapa total anggaran yang sudah di gelontorkan untuk upaya pelestarian lingkungan

3	Bank sampah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah bank sampah mawar merah hanya menerima sampah rumah tangga saja? 2. Jelaskan skema mekanisme program ini sehingga masyarakat bisa merasakan manfaatnya? 3. Apa yang di dapat masyarakat ketika menjadi nasabah dan menabung ?
---	-------------	---

4. Wawancara dengan Anggota Umum

No	Aspek	Pertanyaan
1	Peran Anggota	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa tugas anggota PKK dalam setiap program kegiatan ? 2. Bagaimana PKK mensosialisasikan segala program kerja ? 3. Apakah peran anggota PKK selama ini sudah optimal dalam program kerja bersama?
2	Pelestarian Lingkungan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Program apa saja yang sudah dilakukan dalam upaya pelestarian lingkungan ? 2. Bagaimana tugas anggota umum dalam upaya menyongsong segala program upaya pelestarian lingkungan ? 3. Masalah apa yang menjadi focus dalam upaya pelestarian lingkungan ?
3	Bank Sampah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa dampak program bank sampah Mawar Merah bagi masyarakat ? 2. Apa saja faktor- faktor pendukung terealisasi program bank sampah Mawar Merah ?

		3. Perbandingan yang terlihat sebelum dan sesudah adanya program bank sampah Mawar Merah ?
--	--	--

5. Wawancara dengan Lurah Tugurejo

No	Aspek	Pertanyaan
1	Peran Lurah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anda sebagai lurah memberikan arahan dan sosialisasi terhadap PKK? 2. Bagaimana peran anda sebagai lurah perihal PKK dalam mengedukasi masyarakat tentang upaya pemberdayaan melalui program bank sampah Mawar Merah ? 3. Kontribusi kelurahan Tugurejo dalam membantu segenap program- program PKK kelurahan Tugurejo ?
2	Pelestarian Lingkungan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Masalah lingkungan apa yang ada di lingkungan kelurahan Tugurejo ? 2. Bagaimana kelurahan menyingkapi permasalahan lingkungan di wilayah kelurahan Tugurejo ? 3. Apakah PKK saja yang berkontribusi dalam upaya pelestarian lingkungan di wilayah kelurahan Tugurejo ?
3	Bank Sampah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana kelurahan menyingkapi program ini? 2. Apa dampak dari program bank sampah Mawar Merah bagi lingkungan kelurahan Tugurejo 3. Bagaimana harapan kedepan mengenai program ini ?

6. Wawancara dengan Masyarakat Kelurahan Tugurejo

No	Aspek	Pertanyaan
1	Peran Masyarakat	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana masyarakat menilai gerakan PKK ?2. Program PKK apa saja yang di rasa paling memberi dampak positif bagi masyarakat ?3. Apakah masyarakat ikut berperan aktif dalam setiap program PKK ?
2	Pelestarian Lingkungan	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana masyarakat menilai lingkungan kelurahan Tugurejo ?2. Adakah upaya masyarakat dalam pelestarian lingkungan ?3. Mengapa lingkungan sangat penting bagi masyarakat ?
3	Bank Sampah	<ol style="list-style-type: none">1. Apa yang anda ketahui mengenai bank sampah Mawar Merah ?2. Bagaimana menurut anda sebagai masyarakat melihat program bank sampah Mawar Merah ini ?3. Apa hasil dari bank sampah yang menarik perhatian masyarakat secara umum terhadap kelompok ini tersebut ?

B. Pedoman Observasi

No	Uraian Observasi	Ya	Tidak	Responden
1	PKK memiliki program kerja yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga			Pengurus PKK
2	PKK memberikan segala pelatihan untuk kader-kader dan masyarakat umum kelurahan Tugurejo			
3	Dampak pemberdayaan keluarga dari PKK belum bisa dirasakan masyarakat kelurahan Tugurejo			
4	Masyarakat kelurahan Tugurejo mulai peduli terhadap lingkungan karena adanya bank sampah			Pengurus PKK, Lurah Tugurejo dan Masyarakat Tugurejo
5	Pelestarian lingkungan di kelurahan Tugurejo belum maksimal			
6	Masyarakat kelurahan Tugurejo belum bisa memilah sampah organik, anorganik dan kimia			
7	Pengelolaan bank sampah memberikan banyak manfaat bagi kesehatan lingkungan			Pengurus Bank Sampah Mawar Merah
8	Bergabung menjadi nasabah bank sampah dapat keuntungan ekonomi bagi keluarga			
9	Bantuan dan dukungan terus diberikan oleh pemerintah kota Semarang dan dinas terkait kepada Bank sampah Mawar merah			

C. Pedoman Dokumentasi

No	Dokumen	Keterangan	
		Ada	Tidak Ada
1	Profil Bank sampah Mawar Merah		
2	Susunan Pengurus Bank sampah Mawar Merah		
3	Saranana dan Prasarana Bank sampah Mawar Merah		
4	Data Nasabah Bank sampah Mawar Merah		
5	Narasumber Wawancara		

Lampiran 2

INTERVIEW GUIDE

**PERAN PKK DALAM PELESTARIAN LINGKUNGAN MELALUI BANK
SAMPAH MAWAR MERAH KELURAHAN TUGUREJO KECAMATAN TUGU
KOTA SEMARANG**

A. Hasil Wawancara

1. Wawancara dengan Ketua PKK

Nama : Suprihatih

Status : Ketua PKK

Waktu : 22 November 2022 (11.00 WIB)

1. Apa peran anda sebagai ketua PKK dalam mengkoordinir anggota ?

Jawaban : Pertama kita harus mengkondisikan dulu setiap anggota sekelurahan Tugurejo dan untuk itu ya kita sebisa mungkin mengikuti atau memantau setiap kegiatan di kelurahan Tugurejo

2. Bagaimana sikap anda ketika ada perbedaan pendapat diantara anggota ?

Jawaban : Kita sebisa mungkin bertindak bijak. Kita harus bisa memfilter semua inspirasi dan pendapat para anggota sehingga bisa kompak

3. Bagaimana cara anda memotivasi serta mengevaluasi setiap kegiatan agar terlaksana dengan baik ?

Jawaban: kita sebisa mungkin memberi semangat dalam bekerja sama sehingga anggota bisa bersinergi dan kompak di bidang masing-masing

4. Masalah lingkungan apa yang mendorong di bentuknya program tersebut ?

Jawaban : Tentunya untuk mengurangi limbah sampah rumah tangga agar bisa terkelola dengan baik

5. Sebagai ketua PKK upaya apa yang dilakukan dalam pelestarian lingkungan?

Jawaban : Kita kerja bakti seminggu sekali lalu penanaman toga setiap RT ada juga PJN agar kita terhindar dari penyakit dan program unggulan kita itu bank sampah mawar merah untuk saat ini.

6. Adakah kerjasama dengan berbagai lembaga lain (stakeholder) dalam upaya pelestarian lingkungan ?

Jawaban : Ada, terutama perusahaan disekitar sini yaitu PT. SAMI TUGU itu sudah berkontribusidengan kelurahan . Beliau sudah memberi kontribusi dalam pelestarian lingkungan . seperti penanaman pohon di wilayah monumen candi

7. Kapan dimulainya program bank sampah Mawar Merah ?

Jawaban : Kurang lebih sudah 11 tahun yang lalu sekitar tahun 2010

8. Apa tujuan didirikanya bank sampah Mawar Merah ?

Jawaban : Kita disini memiliki keresahan kepada lingkungan, banyak masyarakat yang belum tau kalau sampah bisa lebih bermanfaat . Jadi kita dari PKK Tugurejo inisiatif buat program Bank sampah

9. Apa visi dan misi bank sampah Mawar Merah ?

Jawabanya : Kita memberdayakan ibu-ibu disini agar melakukan kegiatan yang positif bagi masyarakat. Awal mula dari terbentuknya program bank sampah ini karena ada keresahan dari kita mengenai jumlah sampah yang terus menumpuk,makanya dari DLH kota semarang memberikan pengarahan-pengarahan terkait itu. Akhirnya kita buat program bank sampah ini dengan beberapa sosialisasi, seminar dan pelatihan-pelatihan juga dari pihak DLH kota Semarang supaya program pemberdayaan ini tuh berjalan lancar.

2. Wawancara dengan Ketua Bank Samapah

Nama : Tatik Puji

Status : Ketua Bank Sampah Mawar Merah

Waktu : 28 November 2022 (09.00 WIB)

1. Apa peran anda sebagai ketua PKK dalam mengkoordinir anggota ?

Jawaban : Kita pertama membentuk struktur organisasi saya terpilih menjadi ketua dan beberapa ibu pengurus untuk menjalankan bank sampah ya itu tugas sosial, tidak semata-mata mencari mata pencaharian kita semua kerja sosial (habluminallah dan habluminannas) itu kita peduli pada lingkungan jadi selalu menekankan sisi sosial bukan pada materil

2. Bagaimana sikap anda ketika ada perbedaan pendapat diantara anggota ?

Jawaban : Saya kira beda pendapat itu masalah yang wajar ya mas, kalau bisa diselesaikan dengan baik kita luruskan sesuai dengan aturan atau program-program

3. Bagaimana cara anda memotivasi serta mengevaluasi setiap kegiatan agar terlaksana dengan baik ?

Jawaban` : Saya sebagai ketua bukan hanya memerintah saja tapi harus turun kelapangan untuk mencontohi ibu-ibu yang lain kita harus bisa dilapangan dan di dalam ruangan ngeeh.

4. Masalah lingkungan apa yang mendorong di bentuknya program tersebut ?

Jawaban : Tentunya untuk mengurangi limbah sampah rumah tangga agar bisa terkelola dengan baik, semua yang bekerja di bank sampah Mawar merah ini sama sekali tidak mengarpakan imbalan sepeserpun. Niat kita disini agar Hablum minan`nas dan Hablum minal alam terjalin baik sebagai tanda syukur kepada Allah SWT.

5. Sebagai ketua PKK upaya apa yang dilakukan dalam pelestarian lingkungan?

Jawaban : Kita kerja bakti seminggu sekali lalu penanaman toga setiap RT ada ,juga PJN agar kita terhindar dari penyakit dan program unggulan kita itu bank sampah mawar merah untuk saat ini.

6. Adakah kerjasama dengan berbagai lembaga lain (stakeholder) dalam upaya pelestarian lingkungan ?

Jawaban : Ada, terutama perusahaan disekitar sini yaitu PT. SAMI TUGU itu sudah berkontribusi dengan kelurahan . Beliau sudah memberi kontribusi dalam pelestarian lingkungan . seperti penanaman pohon di wilayah candi

7. Kapan dimulainya program bank sampah Mawar Merah ?

Jawaban : oh ini didirikan sejak tahun 2010, saya 32 tahun mengabdikan kepada pemerintah sekarang 15 tahun mengabdikan kepada masyarakat

8. Apa tujuan didirikannya bank sampah Mawar Merah ?

Jawaban : Tujuan nya ya untuk mendukung program-program pemerintah, supaya di TPA tidak menumpuk sampah sehingga bisa di olah ke bank sampah dengan 3R (Reduce, reuse, recycle) jadi ini tidak sampah jenis non organik saja tapi organik juga menjadi kompos dan sangat membantu program pemerintah yang harus mengurangi volume sampah di TPA sekitar 30%

9. Apa visi dan misi bank sampah Mawar Merah ?

Jawabannya : Supaya maju terus, kita selalu membantu program-program pemerintah dan saya berharap ada penerus setelah saya yang sesuai dengan program-program pemerintah dalam penanganan sampah.

3. Wawancara dengan Sekertaris Bank Sampah

Nama : Indah Kurniasih

Status : Sekertaris Bank Sampah Mawar Merah

Waktu : 28 November 2022 (09.15 WIB)

1. Apa peran pokok anda sebagai sekertaris dalam program ini ?

Jawaban : Membantu pencatatan keluar masuknya surat, memcatat volume sampah yang didapat perhari, perminggu dan perbulan dilaporkan DLH

2. Bagaimana cara anda management data organisasi PKK?

Jawaban : Kita hanya melakukan pencatatan dan koreksi setiap data-data yang sudah dicatat di buku besar seperti data pemasukan dan hasil penjualan.

3. Bagaimana upaya kedepan PKK dalam meningkatkan tingkat partisipasi anggota bank sampah?

Jawaban : Kita rutin melakukan kegiatan di kantor Bank sampah untuk mengelola sampah disini dan masing-masing anggota harus membawa cemilan biar kita semangat to mas.

4. Apakah PKK turut andil dalam upaya pelestarian lingkungan ?

Jawaban : Iya to , kita kerja bakti, keliling pengecekan bahkan dari sektor bank sampah selalu memberikan donasi untuk pelestarian lingkungan.

5. Mengapa PKK melakukan upaya dalam pelestarian lingkungan ?

Jawaban : Alasannya biar tidak kumuh mas dan lingkungan jadi bersih maupun sehat untuk ditinggali.

6. Apakah ada kerjasama mengenai program bank sampah ini?

Jawaban : Kita mengerjakan sendiri untuk program bank sampah cuman kalau pelestarian lingkungan ada dari beberapa perusahaan sekitar sini kalau untuk bangunan ini memang dari pemerintah bantuan DLH dan ada juga bantuan dari Unilever

7. Jelaskan skema mekanisme program ini sehingga masyarakat bisa merasakan manfaatnya ?

Jawaban : Masyarakat sini melalu Dasawiswa mengumpulkan sampah rumah tangga nanti hasilnya juga untuk dirasakan bersama seperti bantuan-bantuan

8. Apa yang di dapat masyarakat ketika menjadi nasabah dan menabung ?

Jawaban : Nasabah menabung sampah disini, kan ada pencatatan mau diambil langsung hasilnya atau ditabung dahulu mas jenis tabungannya itu tabungan regular, lebaran, sembako, lingkungan, sosial. Yang pasti kita dapat uang hasil dari menabung sampah di disini. Ada yang minta kontan ada yang minta ditabung di bank BNI

4. Wawancara dengan Bendahara

Nama : Sudarmianti

Status : Bendahara Bank sampah Mawar merah

Waktu : 29 November 2022 (11.30 WIB)

1. Apa peran pokok anda sebagai bendahara dalam program ini ?

Jawaban : Tugas saya itu mencatat masuk dan keluarnya uang pembelian maupun penjualan

2. Bagaimana cara anda mengelola keuangan Bank sampah mawar merah?

Jawaban : Hampir seperti lembaga-lembaga lain kurang lebihnya mas hanya mencatat arus masuk dan keluar uang dan membuat laporan yang passti

3. Bagaimana upaya kedepan Bank sampah mawar merah dalam meningkatkan tingkat partisipasi anggota dasawisma?

Jawaban : Untuk meningkatkan simpati kita menggunakan sistem jemput bola mengambil sampah langsung ke dawis per RT

4. Apakah Bank sampah turut andil dalam upaya pelestarian lingkungan ?

Jawabanya : Secara otomatis kita ikut andil to mas karna kita turut mengurangi jumlah volume sampah di sini

5. Mengapa PKK melakukan upaya dalam pelestarian lingkungan ?

Jawabanya : Sudah menjadi tugas dan tanggung jawabnya sebagai ujung tombak kesejahteraan di masyarakat dalam pemberdayaan meraka juga harus peduli terhadap lingkungan hidup sekitar biar gak jorok dan sehat selalu lingkunganya

6. Mulai dari berdiri hingga saat ini berapa total anggaran yang sudah di gelontorkan untuk upaya pelestarian lingkungan?

Jawaban : Pertama kali kita modal sedikit mas hanya Rp.550.000. Alhamdulillah modal hanya segitu bisa berjalan sampai segini, alhamdulillah lancar

7. Apakah bank sampah mawar merah hanya menerima sampah rumah tangga saja?

Jawaban : selain sampah rumah tangga terkadang mendapatkan limbah dari usah-usaha kecil menengah disekitar wilayah Tugurejo.

8. Jelaskan skema mekanisme program ini sehingga masyarakat bisa merasakan manfaatnya?

Jawaban : Alhamdulillah hasil dari keuntungan sebagian di alokasikan untuk kaum dhuafa, anak yatim, pemberian sembako kepada pengurus, kerja bakti dan menyuguhkan tamu ketika ada kunjungan kerja

9. Apa hasil dari pengelolaan sampah di bank sampah mawar merah ?

Jawabanya : Pertama sampah itu kita pilah-pilah sesuai jenisnya kaya sampah anorganik kardus,botol plastic,besi, kain perca, bungkus sasetan lalu kita kumpulkan dalam jangka waktu yang kita tentukan bersama. Setelah itu kita manfaatkan kembali jadi barang-barang yang bernilai jual seperti membuat tempat tisu, tempat pensil, taplak meja, kain keset, tas, kursi, sarung batik, ornament indoor, vas bunga, pot bunga dll. Nah dari sekian banyak yang kita pakai itu gak semuanya kita gunakan kembali karna sebagian kita kumpulkan untuk dijual ke pengepul agar menghasilkan uang yang nantinya menjadi tabungan buat para nasabah yang tergabung didalam bank sampah. Untuk yang organic kita proses jadi pupuk kompos untuk keperluan bersama di lingkungan sini.

5. Wawancara dengan Lurah Tugurejo

Nama : MT. Mujaenah

Status : Lurah Tugurejo

Waktu : 22 November 2022 (13.30 WIB)

1. Apakah anda sebagai lurah memberikan arahan dan sosialisasi terhadap PKK?

Jawaban : Alhamdulillah di sini masyarakat sangat antusias dengan kegiatan yang diadakan oleh PKK. Banyak kader yang terlibat masing-masing ketua RW istrinya

adalah ketua kelompok PKK dan gerakan PKK ini sudah sampai di tingkat RT, jadi tingkat antusias masyarakat sudah bagus sekali.

2. Bagaimana peran anda sebagai lurah perihal PKK dalam mengedukasi masyarakat tentang upaya pemberdayaan melalui program bank sampah Mawar Merah ?

Jawaban : Kita mengadakan sebuah seminar pemberdayaan dengan Dinas terkait yaitu DLH Kota Semarang dalam mengedukasi masyarakat mengenai pentingnya menjaga lingkungan dan terkait bank sampah juga yang pasti.

3. Kontribusi kelurahan Tugurejo dalam membantu segenap program- program PKK kelurahan Tugurejo ?

Jawaban : Kami dari kelurahan Tugurejo selalu memfasilitasi PKK untuk melakukan rapat di Kelurahan satu bulan sekali dan selalu kami pantau dan beri arahan khususnya mengenai Program bank sampah ini.

4. Masalah lingkungan apa yang ada di lingkungan kelurahan Tugurejo ?

Jawaban : Cukup banyak ya mas, Tapi disini kita berbicara permasalahan sampah dan masyarakat tugurejo perlahan-lahan masih kami beri edukasi mengenai hal tersebut.

5. Bagaimana kelurahan menyingkapi permasalahan lingkungan di wilayah kelurahan Tugurejo?

Jawabanya: Kami pihak kelurahan bekerjasama dengan PKK di tingkat Dawis melakukan rolling ke berbagai RT untuk melakukan Kerja bakti, selain itu juga dengan program bank sampah mawar merah kami mengkoordinasi PKK melalui Dawis untuk mengumpulkan sampah yang bisa diolah kembali dan diambil satu minggu sekali

6. Apakah PKK saja yang berkontribusi dalam upaya pelestarian lingkungan di wilayah kelurahan Tugurejo ?

Jawabanya : Oh gak mas, disamping PKK ada dinas kebersihan lalu juga pihak kelurahan yang selalu berkontribusi dengan beberapa program-program yang ada

7. Sampah dari sektor mana yang paling banyak di jumpai di wilayah administratif Tugurejo?

Jawaban : Paling banyak dari sektor Rumah tangga dan usaha kecil menengah, tetapi itu semua masih bisa kita atasi bersama DLH kecamatan Tugu selaku petugas kebersihan di tingkat kecamatan

8. Apa dampak dari program bank sampah Mawar Merah bagi lingkungan kelurahan Tugurejo?

Jawaban : Yang pasti sangat positif kedepannya bagi lingkungan di kelurahan Tugurejo, seperti sampah yang berserakan di sekitar rel kereta bisa bersih lalu ketika hujan turun selokan-selokan tidak mampet karena sampah yang dibuang sembarangan

9. Bagaimana harapan kedepan mengenai program ini ?

Jawaban : Harapan kedepan bagi kami kelurahan, program ini dapat memberikan dampak yang besar minimal masyarakat bisa memiliki kesadaran yang baik mengenai sampah ini.

6. Wawancara dengan Masyarakat Tugurejo

Nama : Zumnatun

Status : Masyarakat

Waktu : 22 November 2022 (13.30 WIB)

1. Bagaimana masyarakat menilai gerakan PKK ?

Jawabanya : Alhamdulillah mas bagus, soalnya biar ibu-ibu di sini aktif juga mas, selain itu banyak manfaat yang udah dirasakan juga mas.

2. Program PKK apa saja yang di rasa paling memberi dampak positif bagi masyarakat ?

Jawabanya : Semuanya saya kira berdampak besar ya mas, contoh Posyandu balita sampai lansia kalau konteksnya tentang sampah ya itu bank sampah mawar merah.

3. Apakah masyarakat ikut berperan aktif dalam setiap program PKK ?

Jawabanya : kalau semua saya rasa gak mas, paling hanya ibu-ibu rumah tangga saja yang pasti diwajibkan ikut mas

4. Bagaimana masyarakat menilai lingkungan kelurahan Tugurejo ?

Jawabanya : Kalau menurut saya sudah lebih baik dari sebelumnya mas, sekarang masyarakat mulai peduli sedikit untuk tidak buang sampah sembarangan dan lebih teredukasi mengenai sampah yang bisa menghasilkan uang kembali. Meskipun ada beberapa orang yang masih kurang peduli masalah kebersihan lingkungan.

5. Adakah upaya masyarakat dalam pelestarian lingkungan ?

Jawabanya : kita ditingkat RT selalu mengadakan kerja bakti mas seminggu sekali

6. Mengapa lingkungan sangat penting bagi masyarakat ?

Jawabanya : ya harus mas itu penting banget karena kalau lingkungan sehat kita hidup juga enak dan nyaman pastinya

7. Apa yang anda ketahui mengenai bank sampah Mawar Merah ?

Jawabanya : Kalau yang saya tau sih mas itu tempat pengelolaan sampah terus sampah itu dipilah sampai bisa dijual lagi atau digunakan kembali .

8. Bagaimana menurut anda sebagai masyarakat melihat program bank sampah Mawar Merah ini ?

Jawabanya : Bagus mas biar masyarakat Tugurejo itu gk asal-asalan buang sampah sembarangan lagi dan bisa dimanfaatkan kembali hasilnya

9. Apa hasil dari bank sampah yang menarik perhatian masyarakat secara umum terhadap kelompok ini tersebut ?

Jawabanya : Banyak kerajinan-kerajinan yang udah di hasilkakan mas kaya tamplak meja, batik tulis, pembuatan sabun mandi juga itu bagus banget, menarik pokonya.

B. Hasil Observasi

No	Uraian Observasi	Ya	Tidak	Responden
1	PKK memiliki program kerja yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga	✓		Pengurus PKK
2	PKK memberikan segala pelatihan untuk kader-kader dan masyarakat umum kelurahan Tugurejo	✓		
3	Dampak pemberdayaan keluarga dari PKK belum bisa dirasakan masyarakat kelurahan Tugurejo		✓	
4	Masyarakat kelurahan Tugurejo mulai peduli terhadap lingkungan karena adanya bank sampah	✓		Pengurus PKK, Lurah Tugurejo dan Masyarakat Tugurejo
5	Pelestarian lingkungan di kelurahan Tugurejo belum maksimal		✓	
6	Masyarakat kelurahan Tugurejo belum bisa memilah sampah organik, anorganik dan kimia		✓	
7	Pengelolaan bank sampah memberikan banyak manfaat bagi kesehatan lingkungan	✓		Pengurus Bank Sampah Mawar Merah
8	Bergabung menjadi nasabah bank sampah dapat keuntungan ekonomi bagi keluarga	✓		
9	Bantuan dan dukungan terus diberikan oleh pemerintah kota Semarang dan dinas terkait kepada Bank sampah Mawar merah	✓		

C. Hasil Dokumentasi

No	Dokumen	Keterangan	
		Ada	Tidak Ada
1	Profil Bank sampah Mawar Merah	✓	
2	Susunan Pengurus Bank sampah Mawar Merah	✓	
3	Saranana dan Prasarana Bank sampah Mawar Merah	✓	
4	Data Nasabah Bank sampah Mawar Merah	✓	
5	Narasumber Wawancara	✓	



Wawancara dengan Ibu Suprihatih selaku Ketua PKK



Wawancara dengan Sudarmianti selaku Bendahara Bank sampah



Wawancara dengan Ibu Tatik Puji selaku Ketua Bank sampah



Wawancara dengan Ibu MT.Mujaenah selaku Lurah Tugurejo



Wawancara dengan Ibu Indah Kurniasih selaku Sekretaris Bank Sampah mawar merah



Proses pemilahan sampah oleh ibu Nanik Sukiyanti, ibu Kusbudiyanti dan ibu Dwi Yulianti di gudang penyimpanan Bank sampah Mawar merah



Gudang Penyimpanan sampah Anorganik seperti kardus, botol plastik, kaleng, besi, kaca dll.



Alat timbangan sampah yang digunakan saat proses Pemilahan dan penimbangan sampah sebelum di input data.



Peralatan komputer yang digunakan saat menginput data dan keperluan administrasi lainnya.



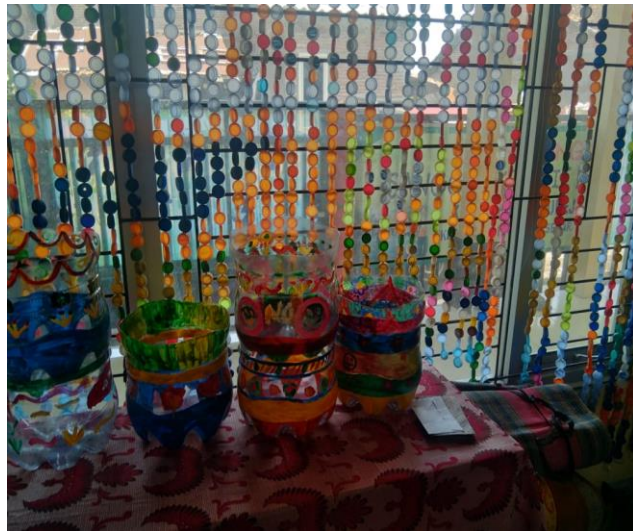
Mesin jahit yang digunakan untuk membuat hasil karya kerajinan seperti kain pelapis kursi, batik dan lap kaki.



Berbagai buku catatan untuk keperluan administrasi seperti buku besar, buku penjualan, buku laporan perkembangan.



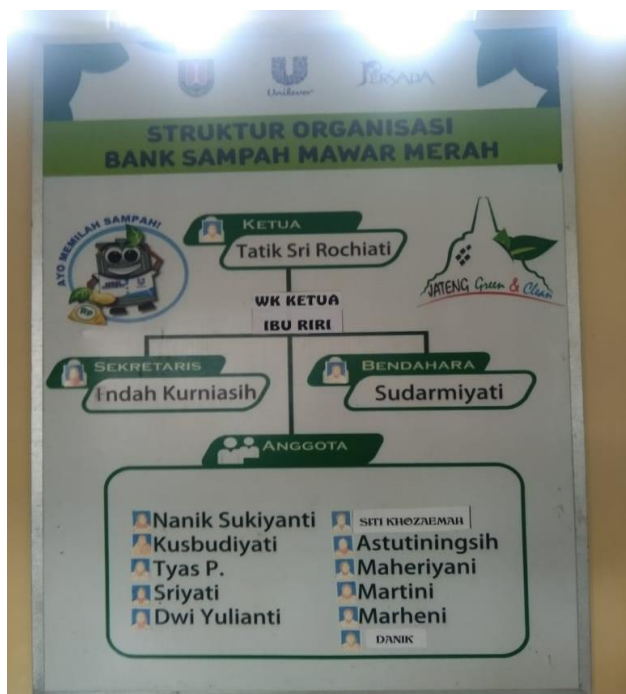
Hasil kerajinan dari pengolahan sampah seperti tas, vas bunga, gantungan dinding dan kain batik.



Gorden yang terbuat dari tutup botol plastik bekas



Hasil kerajinan kursi yang terbuat dari botol plastic bekas dan sedikit kain perca sebagai lapisan luarnya.



Papaan Struktur Organisasi

Tanggal Penimbangan
Tanggal/Bulan/Tahun: 10/11/2022

No.	Barang	No. Bukal	Uraian	Volume	Harga	Jumlah	Volume	Harga	Jumlah
1
2
3
4
5
6
7
8
9
10
11
12
13
14
15
16
17
18
19
20
21
22
23
24
25
26
27
28
29
30
31
32
33
34
35
36
37
38
39
40
41
42
43
44
45
46
47
48
49
50
51
52
53
54
55
56
57
58
59
60
61
62
63
64
65
66
67
68
69
70
71
72
73
74
75
76
77
78
79
80
81
82
83
84
85
86
87
88
89
90
91
92
93
94
95
96
97
98
99
100

Buku besar berisi catatan jumlah volume sampah yang didapat dari nasabah pada bulan November 2022

Jual Beli Rosok
SUMBER NIKMAT
R. Rahmat Supriadi (Pengang) Semarang
Phone: 08127761895, 08213888827

Semarang, RELASA 1/11/2022
Kepada Yth
BU TATIK (TUGU REJO)
BANK SAMPAH

No	Nama Barang	Harga	Jumlah
293	MG A	1000	293,000
67	APP	5100	341,700
28	CD BURAM	3200	89,600
11	B5A	5800	75,400
24	PIPO	3500	84,000
65	CYK	1300	84,500
72	ORSON	150	10,800
85	POLOS	500	17,500
2	BIR B	1100	2,200
4	TTP CMP	4800	19,200
27	KLG	3500	94,500
2	OLI	4100	8,200
12	PRALON	2300	27,600
27	EMB CMP (13 K)	3200	406,400
12	SLS B (6 K)	6600	79,200
6	MN	600	3,600
4	NIUM CMP	15000	60,000
81	BDG BM (7 K)	5600	229,600
84	BDG PTH (4 K)	6100	219,600
870	TOTAL		2,146,600
	SORTIRAN TGL 1/10/2022	(-)	37,800
			Jumlah Rp. 2,108,800

Terimakasih atas kerjasamanya
SOLEH KARDI NGATIRIN

Nota hasil penjualan sampah yang sudah di pilah pada Selasa 1/11/2022 dengan total pendapatan sejumlah Rp.2.108.800,-



Program CSR berupa sosialisasi kesehatan lingkungan oleh PT. Semarang Autocomp Manufacturing Indonesia yang bekerjasama dengan Kelurahan Tugurejo dan PKK Tugurejo pada 24 November 2022 jam 10.00



Ibu Siti Khozaemah sedang menurunkan sampah dari kendaraan pengangkut sampah di tingkat Dawis menuju gudang penyimpanan Bank sampah Merah merah pada 14 November 2022 jam 13.34

RIWAYAT HIDUP

Nama : Fajar Ardiansyah
NIM : 1901046016
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Tempat dan Tanggal Lahir : Jakarta, 13 Desember 2001
Alamat : Dukuh Gandik RT.01/04 Ds.Jaten
Kec.Klego Kab.Boyolali
Jawa tengah 57385
Email : Willyardiansyah136@gmail.com



Jenjang Pendidikan

2009-20014 SDN Nagasari II
2014-2016 SMPN II Teluk Jambe Timur
2016-2019 SMAN I Simo

Pengalaman Organisasi

2019-2022 Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Rayon Dakwah
2021-2022 Beasiswa Cendikia Baznas

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya.

Semarang, 13 Desember 2022

Fajar Ardiansyah

NIM 1901046016